PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SOKARAJA KAB. BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
FIKI MUYASSAROH
NIM. 214110402105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fiki Muyassaroh

NIM : 214110402105

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Februari 2024

Saya yang menyatakan,

Fiki Muyassaroh

NIM. 214110402105

HASIL PLAGIASI TURNITIN

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SOKARAJA KAB. BANYUMAS..pdf

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	repository.staima-alhikam.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
	academy.educa.id	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SOKARAJA KAB. BANYUMAS

Yang disusun oleh Fiki Muyassaroh (NIM. 214110402105), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing	Penguji II/Sekretaris Sidang
Zuri Pamuji, M.Pd.I.	**Inten Mustika K., M.Pd.**
NIP. 198303162015031005	NIP. 199210172023212037

Penguji Utama

Dr. H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212172003121001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fiki Muyassaroh

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama	:	Fiki Muyassaroh
NIM	:	214110402105
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 3 Februari 2025
Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316201503 1 005

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SOKARAJA KAB. BANYUMAS

FIKI MUYASSAROH
NIM. 214110402105

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berdiferensiasi diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui analisis karakteristik siswa dan menyusun rencana pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran melalui media atau sumber belajar yang bervariasi. Diferensiasi proses dilakukan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar melalui penerapan metode yang beragam. Diferensiasi produk dilakukan dengan menyediakan beberapa pilihan tugas atau bentuk penilaian yang membantu siswa dalam menunjukkan pemahamannya terhadap materi sesuai dengan kemampuan mereka. Lingkungan belajar didesain untuk mendukung proses belajar, di mana ruang kelas diatur sesuai kebutuhan pembelajaran untuk membuat suasana yang nyaman dan kondusif, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Tahap evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk menilai perkembangan serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran.

IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMP NEGERI 1 SOKARAJA KAB. BANYUMAS

FIKI MUYASSAROH
NIM. 214110402105

Abstract: This study aims to describe and analyze the application of differentiated learning in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Sokaraja. This study is included in the type of qualitative descriptive research, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and document studies, and data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that differentiated Islamic Religious Education learning is applied through the planning, implementation, and evaluation stages. The planning stage is carried out through analyzing student characteristics and preparing a learning plan. The implementation stage is carried out through learning activities by implementing differentiation of content, process, product, and learning environment. Content differentiation is carried out by presenting learning materials through various media or learning resources. Process differentiation is carried out by involving students to be active in learning activities through the application of various methods. Product differentiation is carried out by providing several choices of tasks or forms of assessment that help students demonstrate their understanding of the material according to their abilities. The learning environment is designed to support the learning process, where the classroom is arranged according to learning needs to create a comfortable and conducive atmosphere, and is equipped with supporting facilities. The evaluation stage is carried out through diagnostic, formative, and summative assessments to assess student development and learning outcomes.

Keywords: Differentiated, Islamic Education, Learning.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

MOTTO

"Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran"[1]

[1] Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003, hlm. 6.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh hormat dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga

   Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua yaitu Ibu Tumirah dan Bapak Tursin, serta kakak, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas.

2. Almamater

   UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai tempat menimba ilmu dan berkembang. Almamater ini telah memberikan banyak pengalaman berharga serta ilmu yang bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas"**. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Saefudin, M.Ed. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa studi.
5. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Yuliantoro, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sokaraja.
8. Dwi Agustina, S.Ag., selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sokaraja yang telah membantu dan memberikan informasi penting bagi penelitian ini.
9. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sokaraja, khususnya VIII B, VIII C, VIII E, dan VIII F yang telah menjadi subjek penelitian serta memberikan data yang mendukung bagi penelitian ini.

10. Kedua orang tua yaitu Bapak Tursin dan Ibu Tumirah, yang dengan kasih sayang, doa, serta dukungannya selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
11. Keluarga besar dan saudara penulis yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
12. Teman-teman yang memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan dalam menjalani proses akademik.
13. Serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya dalam memperdalam pemahaman dan praktik pembelajaran PAI.

Purwokerto, 1 Februari 2025

Penulis,

Fiki Muyassaroh

NIM. 214110402105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HASIL PLAGIASI TURNITIN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 3
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Pembahasan 6
BAB II KAJIAN TEORI **8**
A. Kerangka Konseptual 8
1. Pembelajaran Berdiferensiasi 8
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 19
B. Telaah Penelitian Terdahulu 23
BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Jenis Penelitian 26
B. Tempat dan Waktu Penelitian 26
C. Objek dan Subjek Penelitian 28
D. Teknik Pengumpulan Data 29
E. Teknik Analisis Data 31
F. Uji Keabsahan Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **34**

A. Penyajian Data Mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas 34
1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi 34
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi 39
3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi 53
B. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas 56
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi 56
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi 58
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi 63
BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Keterbatasan Penelitian 69
C. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP XLVIII

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII E pada 21 November 2024..... 40
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII B pada 26 November 2024..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi I
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara I
Lampiran 3 : Dokumen Modul Ajar X
Lampiran 4 : Instrumen Penilaian XXIII
Lampiran 5 : Instrumen Asesmen Diagnostik XXV
Lampiran 6 : Data Hasil Asesmen Diagnostik XXVI
Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara XXVIII
Lampiran 8 : Dokumentasi Penerapan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi XXXI
Lampiran 9 : Surat Ijin Riset Individu XXXIV
Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu XXXV
Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi XXXVI
Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Munaqosyah XXXVII
Lampiran 13 : Surat Mengikuti Ujian Munaqosyah XXXVIII
Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan XLI
Lampiran 15 : Surat Keterangan Seminar Proposal XLII
Lampiran 16 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif XLIII
Lampiran 17 : Sertifikat BTA PPI XLIV
Lampiran 18 : Sertifikat IQLA XLV
Lampiran 19 : Sertifikat EPTUS XLV
Lampiran 20 : Sertifikat PPL XLVI
Lampiran 21 : Sertifikat KKN XLVII

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pendidikan nasional mendorong lahirnya inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi penting yang dihadirkan dalam bidang pendidikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini menjadi langkah maju bagi pendidikan di tanah air, yang mendorong dan menekankan pada pemberian otonomi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum serta dalam mendesain pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar.[2] Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memfokuskan pada pendekatan pembelajaran yang lebih responsif terhadap dinamika kelas yang kompleks, terutama dalam menghadapi perbedaan individual di antara siswa, yang sering kali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran.[3]

Keberagaman siswa seperti perbedaan tingkat kesiapan, kemampuan akademik, minat, serta gaya belajar yang beragam, menjadi hal yang umum ditemukan di dalam kelas. Kondisi ini kerap kali menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa dalam proses belajarnya. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan responsif, agar dapat mengakomodasi keberagaman tersebut dan memastikan siswa memperoleh kesempatan yang paling efektif dalam belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang relevan, yang ditawarkan dalam Kurikulum Merdeka untuk menghadapi tantangan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk berfokus pada pengakuan dan

[2] Resty Nurhaliza et al., "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN-SN Pengambangan 5," *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): hlm. 1095.

[3] Erlintang Alfin Nurjanah and Rochman Hadi Mustofa, "Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): hlm. 76-77.

pemenuhan perbedaan individual di antara siswa,[4] sehingga dapat tercipta proses belajar yang relevan dan bermakna bagi mereka. Banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang tepat dan kurang memperhatikan keberagaman siswa sering kali kurang efektif, karena tidak mampu untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa, yang pada akhirnya dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.[5] Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, urgensi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin signifikan, karena didasarkan pada kenyataan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik uniknya masing-masing. Sebagai mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan spiritual dan moralitas pada diri siswa, PAI menjadi landasan utama bagi perkembangan nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu, penting untuk dipahami bahwa cara siswa dalam memahami materi PAI dapat bervariasi tergantung pada individu masing-masing, siswa juga memiliki minat dan motivasi yang berbeda, serta memiliki gaya belajar yang bervariasi, yang mempengaruhi cara mereka dalam memperoleh dan mengolah informasi, sehingga berdampak pada terbentuknya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi agama Islam.

SMP Negeri 1 Sokaraja, sekolah yang berlokasi di daerah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam, sehingga menciptakan adanya dinamika keberagaman di lingkungan sekolah tersebut. Keberagaman ini menuntut guru PAI di sekolah tersebut untuk lebih peka dan responsif terhadap perbedaan yang ada. Dari kebutuhan inilah kemudian diterapkan pembelajaran PAI yang berdiferensiasi, sebagai upaya untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan riset yang peneliti lakukan,[6]

---

[4] Kirana Wardani and Puguh Darmawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target Kurikulum," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2024): hlm. 168.

[5] Cindy Helda Ferrary et al., "Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): hlm. 3987, https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8708.

[6] Fiki Muyassaroh, Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 1 Sokaraja, 24 Mei 2024.

guru PAI di sekolah tersebut menunjukkan kompetensi yang baik dalam merancang pembelajaran, termasuk dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran. Kompetensi ini tercermin dari pemahaman dan kemampuannya dalam modul ajar yang berdiferensiasi, melaksanakan pembelajaran yang fleksibel, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini menjadikan SMP Negeri 1 Sokaraja sebagai sekolah yang potensial untuk dijadikan tempat penelitian, karena dapat memberikan pandangan dan gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas". Penelitian ini menghadirkan perspektif tambahan dengan mengeksplorasi dan menganalisis penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi, yang berfokus pada diferensiasi konten, proses, dan produk, dalam kerangka tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dalam konteks pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja.

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

   Pembelajaran berdiferensiasi atau *differentiated learning* berakar dari istilah *different* yang artinya berbeda atau beragam, serta *learning* artinya proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dimaknai sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa melalui penyesuaian dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.[7] Pendekatan ini berfokus pada upaya menyediakan kesempatan belajar

[7] Agus Purwowidodo and Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm. 20.

yang optimal bagi setiap siswa, dengan memperhatikan kebutuhan mereka yang beragam seperti tingkat kemampuan, kesiapan, minat, serta gaya belajar. Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah pengakuan terhadap perbedaan siswa dalam cara mereka memproses serta mencapai pemahaman materi, sehingga guru perlu menyusun desain pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap keberagaman siswa, agar mereka dapat belajar secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, pendalaman, dan praktik penerapan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.[8] PAI dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan agama, sekaligus mendidik karakter dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Mata pelajaran ini mencakup pembelajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak, di mana setiap aspeknya memiliki peran penting dan saling berkaitan dalam membentuk sikap serta cara berpikir siswa, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam berbagai situasi dan aktivitas keseharian.

Merujuk pada uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyesuaian proses belajar berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga mereka dapat mengakses materi, mengembangkan, serta mengaplikasikan pemahamannya dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik individual mereka.[9] Pembelajaran PAI berdiferensiasi dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sebagai fasilitator, guru perlu memahami

[8] Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): hlm. 216.

[9] Ahmad Muktamar, Wahyuddin, and A. Baso Umar, "Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): hlm. 1109.

karakteristik belajar siswa agar mampu mendesain lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan bermakna, dengan pemilihan metode yang tepat serta penyediaan materi dan evaluasi yang bervariasi, agar siswa dapat menjangkau pembelajaran tersebut secara efektif.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas.

2. Manfaat

   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi, terutama pada tingkat SMP.

   b. Manfaat Praktis

      Penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

      1) Bagi peneliti

         Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti tentang penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi. Selain itu, pengalaman langsung yang diperoleh akan memperkaya kemampuan peneliti dalam mendesain pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.

      2) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan oleh guru khususnya guru PAI sebagai panduan praktis dalam menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, dengan menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi.

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa, dengan menyediakan aktivitas belajar yang bermakna, menyenangkan, serta mampu memenuhi kebutuhan belajar mereka secara optimal.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang berminat dan tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pembelajaran PAI berdiferensiasi dapat memanfaatkan hasil temuan dari penelitian ini sebagai bahan referensi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah alur penyajian dalam penyusunan laporan penelitian yang diuraikan secara singkat dalam bentuk narasi pada setiap bab. Sebagai gambaran yang lebih jelas mengenai struktur penelitian, berikut disajikan alur pembahasan dalam penelitian ini:

Bagian awal merupakan bagian yang berfungsi sebagai pengantar dan identitas laporan penelitian. Bagian ini mencakup elemen-elemen penting seperti judul, pengesahan, abstrak, serta informasi pelengkap lainnya.

Bagian utama merupakan bagian yang menjadi inti dari laporan penelitian. Di dalamnya terdapat lima bab yang dibahas, yaitu:

Bab I (Pendahuluan) yaitu uraian awal yang mendasari pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian. Bab ini memaparkan pembahasan tentang latar belakang yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian, definisi konseptual yang relevan, perumusan masalah yang akan dibahas, uraian mengenai tujuan

serta manfaat, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang disajikan dalam laporan penelitian ini.

Bab II (Kajian Teori) yaitu bagian yang menyajikan kerangka konseptual dan telaah studi terdahulu yang relevan, mendukung, serta menjadi landasan penelitian.

Bab III (Metode Penelitian) yaitu bagian yang menguraikan prosedur teknis penelitian, yang mencakup jenis, lokasi dan waktu pelaksanaan, objek dan subjek yang diteliti, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) yaitu bagian yang menyajikan dan menganalisis data hasil dari penelitian, di mana fokus penelitian ini akan membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas.

Bab V (Penutup) yaitu bagian yang berfungsi sebagai ringkasan akhir dari penelitian, di mana pada bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari penelitian, menjelaskan faktor atau kondisi yang membatasi pelaksanaan penelitian, serta menyampaikan saran yang dapat digunakan bagi pihak terkait sebagai masukan.

Bagian akhir merupakan bagian yang berfungsi sebagai penutupan dari keseluruhan laporan penelitian. Bagian ini memuat elemen berupa daftar pustaka yang peneliti gunakan, lampiran yang berisi dokumen pendukung atau data tambahan, serta daftar riwayat hidup peneliti sebagai pelengkap.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pedagogis yang bersifat fleksibel, di mana guru secara proaktif melakukan penyesuaian terhadap aspek-aspek pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.[10] Pakar pendidikan asal Amerika Serikat bernama Carol Ann Tomlinson mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan dalam pengajaran yang berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan profil, minat, dan kesiapan belajar setiap siswa.[11] Dalam pendekatan ini, guru perlu memahami bahwa keberagaman siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna. [12] Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk menyediakan proses belajar melalui penyesuaian pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi juga dibuat merasa tertantang untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Konsep *"different"* atau "berbeda" dalam pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada semua aspek yang dapat mempengaruhi

[10] Muhammad Qorib, "Analysis of Differentiated Instruction as a Learning Solution in Student Diversity in Inclusive and Moderate Education," *IJRS: International Journal Reglement & Society* 5, no. 1 (2024): hlm. 47.

[11] Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd ed. (USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development), 2001), hlm. 1.

[12] Sigit Purwo Nugroho et al., *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jawa Tengah: Pupa Media Utama, 2024), hlm. 2-5.

proses pembelajaran.[13] Aspek utama dalam konsep ini merujuk pada siswa, yang mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan dan karakteristik masing-masing. Karakteristik unik ini memengaruhi cara mereka dalam belajar, seperti gaya belajar, tingkat kecerdasan, minat, serta tingkat kesiapan belajar. Konsep "berbeda" dalam pembelajaran ini juga merujuk pada aspek lain, yaitu pada konteks pembelajaran. Konteks pembelajaran yang dimaksud yaitu meliputi penyajian materi pelajaran (konten), cara siswa dalam memperoleh informasi dan membangun pengetahuan (proses), cara siswa dalam menunjukkan hasil belajar (produk), serta pengaturan lingkungan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat meraih pencapaian belajar yang maksimal melalui proses belajar yang relevan dan berarti bagi mereka.[14] Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana proses kegiatan belajar dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Melalui lingkungan seperti ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran berdiferensiasi juga diarahkan tidak hanya untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dengan memperhatikan perbedaan individu, namun juga menyediakan tantangan yang dapat mengasah potensi mereka.[15] Dalam situasi yang seperti ini, siswa akan merasakan adanya penghargaan dan dukungan dalam belajar, yang akan membangun motivasi serta keaktifan mereka, sehingga pada akhirnya siswa dapat berhasil mencapai target belajar yang ditetapkan.

---

[13] Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): hlm. 529, https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301.

[14] Novita Sari, Alfiandra Alfiandra, and Rike Erlande, "Application of Differentiated Learning in View of Content and Process Aspects to Grade 7 Middle School Students," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 2, no. 2 (2023): hlm. 796.

[15] Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, hlm. 5.

c. Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi

Urgensi pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kontribusinya untuk mengakomodasi keberagaman di dalam kelas.[16] Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, sehingga pendekatan dalam pembelajaran yang cenderung seragam tidak lagi cukup untuk memenuhi keberagaman mereka. Di era pendidikan saat ini, di mana keberagaman siswa terus meningkat dan berkembang, pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting peranannya, agar guru dapat memastikan bahwa semua siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal serta mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi secara umum berlandaskan pada prinsip bahwa setiap siswa adalah pribadi unik dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing.[17] Prinsip tersebut menekankan pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang variatif dan fleksibel, untuk memastikan setiap siswa dapat berkembang dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Carol Ann Tomlinson sebagaimana dikutip oleh Mariati Purba dkk, ada lima prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, di antaranya:[18]

1) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merujuk pada kondisi lingkungan sekolah atau kelas, tempat di mana siswa belajar. Lingkungan belajar

---

[16] Saiful Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023): hlm. 153.

[17] Ika Astuti and Achmad Ruslan Afendi, "Implementation of Differentiated Learning Through Play Activities in Early Childhood," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 3 (2022): hlm. 359.

[18] Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021), hlm. 30-38.

harus dirancang sedemikian rupa agar membuat suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan mendukung proses belajar siswa.

2) Kurikulum berkualitas

Kurikulum yang berkualitas merujuk pada kurikulum yang disusun secara cermat dan terstruktur, dengan memuat berbagai aspek pembelajaran yang terdefinisi dengan jelas. Kurikulum tersebut dirancang dengan penyesuaian terhadap materi, metode, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar, tanpa mengurangi standar pembelajaran.

3) Asesmen berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan merujuk pada proses pengumpulan data belajar siswa yang dilakukan secara berkala untuk memantau bagaimana perkembangan mereka dalam belajar. Dalam sebuah pembelajaran, umumnya ada tiga jenis asesmen yaitu:

a) Asesmen diagnostik, yaitu proses penilaian yang diselenggarakan untuk mengukur pemahaman siswa pada awal pembelajaran, serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh mereka.[19] Asesmennya dapat berupa pre-test ataupun observasi.

b) Asesmen formatif, yaitu proses penilaian yang diselenggarakan saat berlangsungnya kegiatan belajar untuk menilai progres siswa dalam menyerap materi dan memberikan umpan balik yang relevan.[20] Bentuk asesmen ini bisa berupa kuis, portofolio, pertanyaan lisan, ataupun presentasi.

c) Asesmen sumatif, yaitu proses penilaian yang diselenggarakan pada akhir suatu periode pembelajaran

[19] Gnadia Rambu Nodu Jaki et al., "Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi," *Santika: Seminar Nasional Tadris Matematika* 4 (2024): hlm. 376.
[20] Jaki et al., hlm. 375.

untuk mengidentifikasi pencapaian siswa dalam target belajar yang telah ditentukan.[21] Asesmen ini dapat berupa ujian baik tertulis maupun lisan atau pembuatan sebuah proyek.

4) Pengajaran responsif

Pengajaran responsif merujuk pada kemampuan guru dalam merespons dan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta situasi dan kondisi kelas.

5) Kepemimpinan dan rutinitas kelas

Kepemimpinan dan rutinitas kelas merujuk pada manajemen kelas yang disusun secara terorganisir dan konsisten, di mana seorang guru harus mampu memimpin siswa dalam pembelajaran, agar dapat berlangsung secara tertib dan kondusif.

e. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak perlu memberikan perhatian secara individual kepada setiap siswa, melainkan lebih fokus pada penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan potensi kelompok yang beragam. Adapun karakteristik lain dari pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: [22]

1) Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pemahaman konsep materi
2) Pembelajaran berdiferensiasi mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran
3) Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengelompokan siswa yang bersifat fleksibel
4) Memberikan dorongan untuk siswa aktif menjelajahi pembelajaran

[21] Jaki et al., hlm. 375.

[22] Ahmad Zain Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): hlm. 15932-15933.

f. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis, berupa perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan. Berikut tahapan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi:[23]

1) Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu mengatur dan menyiapkan semua aspek pembelajaran, agar prosesnya dapat berjalan efektif dan optimal dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan, di antaranya kurikulum, data tentang siswa, sumber belajar, berbagai jenis media pembelajaran, alat penilaian, dan ruang kelas yang fleksibel.[24]

Pada tahap perencanaan, guru merencanakan bagaimana proses kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan keberagaman siswa. Langkah awal dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan potensi siswa.[25] Hasil dari analisis tersebut digunakan guru untuk merancang pembelajaran, dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar agar lebih relevan bagi siswa. Mariati Purba dkk menambahkan bahwa langkah selanjutnya guru harus memahami kurikulum secara mendalam, untuk mengidentifikasi dan memastikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.[26] Setelah itu, guru merancang modul pembelajaran yang meliputi

---

[23] Karunia Hazyimara, M. Shabir Umar, and Mardiana Mardiana, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): hlm. 22-25.

[24] Sumathi Desinguraj and J. Shyla Gnanam, "Differentiated Instruction in Education," *An International Multidisciplinary E-Journal* 5, no. 4 (2021): hlm. 4.

[25] Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, hlm. 66.

[26] Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, hlm. 62-63.

susunan kegiatan, pemilihan materi ajar, penentuan metode belajar, serta rencana evaluasi yang akan digunakan.

Rencana pembelajaran berdiferensiasi perlu dirancang secara fleksibel agar guru dapat melakukan penyesuaian kegiatan belajar secara dinamis sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika kelas. Fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai metode belajar yang relevan, sehingga memudahkan siswa memahami materi sesuai dengan preferensinya masing-masing. Modul pembelajaran idealnya disusun sesuai dengan kriteria dan komponen modul dalam Kurikulum Merdeka, yang meliputi komponen informasi umum (identitas, kompetensi awal, profil Pancasila, sarana prasarana, target siswa, serta model pembelajaran), komponen inti (tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta remedial dan pengayaan), dan komponen lampiran.[27] Dengan perencanaan yang dilakukan secara matang dan menyeluruh, guru dapat menciptakan aktivitas belajar yang bermakna, menyenangkan, serta mampu memfasilitasi keberagaman siswa.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru merealisasikan rencana belajar yang telah disusun ke dalam tindakan nyata di kelas. Unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar.[28] Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dapat mengatur suasana kelas, seperti penataan ruang belajar agar lebih nyaman dan interaktif, menyediakan alat bantu

[27] Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *JLPI: Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): hlm. 37-39.

[28] Rosalina Hutbah Ritonga and Halimatusyakdiyah Halimatusyakdiyah, "The Application of Differentiated Learning in Improving Students' Learning Activeness and Creativity," *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning* 1, no. 2 (2024): hlm. 33.

pembelajaran yang relevan, serta menjalin interaksi yang harmonis dengan siswa. Guru juga perlu memfasilitasi kerja sama dan kolaborasi antar siswa guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sekaligus memberikan arahan yang tegas agar pembelajaran berjalan kondusif dan efektif.

Hal yang menjadi fokus utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah adanya diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Berikut penjelasannya:

a) Diferensiasi Konten

Konten merujuk pada materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.[29] Guru dapat menyesuaikan materi tersebut berdasarkan profil, minat, maupun tingkat kesiapan siswa.[30] Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menyesuaikan konten, di antaranya:[31]

(1) Penyajian materi dalam bentuk yang beragam. Guru dapat menyajikan materi dalam bentuk atau media yang bervariasi, seperti buku, video, gambar, ataupun demonstrasi langsung.

(2) Penyajian materi melalui pengajaran berbasis konsep. Guru fokus pada konsep utama yang menjadi inti dari materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi tanpa terbebani oleh terlalu banyak informasi yang kurang relevan.

(3) Penyajian materi melalui pemadatan kurikulum. Materi disesuaikan dengan memadatkan kurikulum, agar siswa dapat belajar secara lebih efisien, dengan menekankan pada poin-poin penting materi.

---

[29] Bahauddin Azmy and Arif Mahya Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): hlm. 220.

[30] Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, hlm. 73.

[31] Tomlinson, hlm. 74-77.

(4) Penyajian materi melalui kontrak pembelajaran. Guru dan siswa membuat kesepakatan belajar, termasuk salah satunya pemberian waktu untuk mempelajari materi.

(5) Penyajian materi melalui *minilessons* atau pelajaran singkat. Guru memberikan pelajaran singkat yang fokus pada topik tertentu, untuk memperjelas konsep materi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

(6) Penyajian materi melalui sistem dukungan yang beragam. Guru dapat menyediakan berbagai bentuk dukungan seperti bimbingan atau mentor serta penggunaan teknologi, untuk mendukung siswa memahami materi sesuai kebutuhannya.

b) Diferensiasi Proses

Proses merujuk pada cara siswa dalam mempelajari materi.[32] Dalam diferensiasi proses, guru dapat menyediakan aktivitas ataupun metode belajar yang variatif. [33] Berikut penjelasannya:

(1) Penyajian aktivitas yang beragam. Guru dapat menyediakan berbagai aktivitas untuk siswa, seperti kegiatan diskusi atau kerja kelompok, atau eksplorasi mandiri.

(2) Penyajian metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, berbasis proyek, atau berbasis masalah.

c) Diferensiasi Produk

[32] Azmy and Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," hlm. 221.
[33] Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, hlm. 79-80.

Produk merujuk pada cara siswa menunjukkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. [34] Diferensiasi produk dilakukan guru untuk memberikan fleksibilitas kepada setiap siswa dalam menunjukkan hasil belajarnya. Guru dapat melakukan penyesuaian produk dengan berbagai penyajian, di antaranya:[35]

(1) Penyajian produk dalam berbagai bentuk atau jenis. Guru dapat menyediakan berbagai jenis produk, seperti esai, makalah, poster, video, portofolio, atau presentasi. Penyesuaian jenis produk ini disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

(2) Penyajian produk berdasarkan pilihan siswa. Guru dapat memberikan rubrik penilaian yang sama untuk semua siswa, tetapi mereka diberi kebebasan untuk memilih jenis produk apa yang ingin mereka buat sesuai dengan minat dan kemampuannya.

3) Evaluasi

Tahap ini merupakan proses penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran, yaitu dengan mengidentifikasi realisasi tujuan serta bagaimana pembelajaran berdampak pada perkembangan pengetahuan siswa. Menurut Tomlinson sebagaimana dikutip oleh Mariati Purba dkk, pada tahap ini guru melakukan beberapa hal di antaranya, mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa, memberikan umpan balik yang progresif, serta mengambil keputusan terkait langkah-langkah perbaikan dan pengembangan untuk pembelajaran selanjutnya.[36]

---

[34] Azmy and Fanny, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," hlm. 222.

[35] Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, hlm. 85-86.

[36] Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, hlm. 71.

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran dapat dilakukan melalui tiga jenis asesmen utama, yaitu *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning*.[37] *Assessment for learning* merujuk pada asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa. Hasil dari asesmen ini digunakan untuk merancang pembelajaran yang relevan. Selanjutnya, *assessment as learning* yang dikenal juga sebagai asesmen formatif. Asesmen ini dilakukan sepanjang kegiatan belajar untuk mengamati perkembangan dan memberi umpan balik secara berkala kepada siswa. Terakhir, *assessment of learning* merujuk pada asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Tujuannya untuk menilai hasil dan kemajuan belajar siswa secara keseluruhan. Ketiga asesmen tersebut saling melengkapi untuk memastikan pembelajaran berjalan secara efektif dan berdampak positif bagi siswa.

Keberhasilan atau efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya:[38]

a) Menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman serta mendukung proses belajar siswa
b) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas
c) Menerapkan praktik pembelajaran responsif yang didasarkan pada siswa
d) Mengelola kelas dengan baik untuk mendukung efektivitas pembelajaran
e) Menerapkan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur perkembangan belajar siswa

[37] Purba et al., hlm. 71-72.
[38] Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," hlm. 15934-15935.

Selain itu, keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah, agar guru dapat lebih optimal dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas.[39]

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Definisi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk membina siswa yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, pendalaman, dan praktik penerapan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan.[40] Definisi ini menegaskan bahwa PAI adalah bagian penting dari proses pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama sebagai pedoman bagi siswa dalam menjalani dan menghadapi kehidupan. Sebagai sebuah mata pelajaran, PAI diarahkan untuk memberikan tuntunan kepada siswa untuk membentuk kepribadian muslim yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Mata pelajaran PAI juga merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter siswa, di mana mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan terkait agama, tetapi juga mencakup aspek afektif berupa membentuk sikap religius, dan aspek psikomotorik berupa praktik ibadah sesuai tuntunan agama Islam.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI bertujuan untuk menanamkan dan membentuk siswa menjadi pribadi muslim yang kaffah, serta menyiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang bermakna di

---

[39] Oktavia Nur Hasanah and Sukartono Sukartono, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Else: Elementary School Education Journal* 8, no. 1 (2024): hlm. 210.

[40] Afi Parnawi and Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam," *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): hlm. 9624.

dunia dan akhirat melalui pengembangan iman, takwa, serta akhlak terpuji berdasarkan Al-Quran dan Hadits.[41] Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), tujuan tersebut lebih diarahkan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka. Selain itu, PAI juga diselenggarakan untuk memperkuat karakter melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Tujuan tersebut relevan dengan usia siswa SMP yang berada dalam tahap usia remaja, di mana mereka tengah mengeksplorasi identitas diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam fase ini, mata pelajaran PAI menjadi berperan penting sebagai landasan yang membekali siswa dengan pedoman moral dan spiritual dalam perkembangan dirinya.

c. Urgensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Urgensi dari mata pelajaran PAI adalah menjadi fondasi moral dan spiritual bagi setiap individu.[42] Di tengah derasnya arus informasi dan budaya global, PAI menjadi instrumen penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman. PAI bukan hanya sebatas mengajarkan aspek kognitif berupa pengetahuan agama, namun juga pada pembangunan karakter dan proses penanamannya dalam kehidupan mereka. PAI berkomitmen untuk mencetak generasi berkarakter islami yang proaktif dalam mewujudkan perubahan positif demi kemaslahatan umat. Dengan membekali siswa pemahaman agama, mata pelajaran PAI mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dengan berpegang teguh pada agama sebagai pedoman hidup.

---

[41] Asep Abdul Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): hlm. 136.

[42] Mikacinta Gustina Amalan Toyibah et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): hlm. 9.

d. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup mata pelajaran PAI terdiri dari beberapa aspek, yang semuanya saling berkaitan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agama. Adapun ruang lingkup materi mata pelajaran PAI tersebut, meliputi:[43]

1) Aqidah, yaitu merujuk pada keyakinan dasar dalam Islam yang meliputi keyakinan terhadap rukun iman.
2) Fiqih, yaitu merujuk pada hukum dasar dalam Islam yang mengatur ibadah dalam hal salat, serta muamalah dalam hal jual beli dan utang piutang.
3) Al-Quran dan Hadits, yaitu merujuk pada pemahaman ayat-ayat Al-Quran dan Hadits beserta maknanya, yang meliputi ayat tentang pentingnya pelestarian alam dan lingkungan hidup, serta ayat tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama.
4) Akhlak, yaitu merujuk pada karakter mulia yang mencerminkan ajaran Islam dalam perilaku keseharian, yang meliputi sifat amanah, jujur, dan toleran.
5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu merujuk pada pemahaman tentang sejarah peradaban dan kebudayaan Islam, yang meliputi kisah penting masa Daulah Abbasiyah.

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan serangkaian tindakan atau cara yang dirancang guru untuk memfasilitasi pembelajaran berupa penyampaian materi kepada siswa.[44] Pada jenjang SMP, pemilihan metode pembelajaran PAI menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Siswa pada jenjang SMP memasuki fase remaja yang ditandai dengan

---

[43] Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): hlm. 123.

[44] Nur Afif, Asrori Mukhtarom, and Agus Nur Qowim, "Islamic Learning Method (ILM) to Shape Students' Character and Understanding of National Values In Islamic Schools at Banten Region," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023): hlm. 1955.

peningkatan kemampuan kognitif, mulai dari berpikir abstrak, ilmiah, kritis, aktif, serta memiliki sifat eksploratif yang tinggi.[45] Hal inilah yang mendorong guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam memahami materi secara mendalam dan relevan dengan kehidupan keseharian mereka. Oleh karena itu, peran guru dan cara mengajarnya menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.[46]

Berbagai metode dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas dapat dikombinasikan untuk membuat suasana yang interaktif dan menyenangkan dalam belajar. Integrasi media yang tepat juga dapat mendukung aktivitas belajar di kelas, seperti video, gambar, dan permainan edukatif dapat diterapkan untuk menarik minat siswa, sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar dengan giat dan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah juga dapat diterapkan untuk membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Semua metode ini digunakan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam aktivitas belajar, karena pada dasarnya keaktifan siswa itu sangat penting dalam membantu mereka untuk memahami materi dan membangun pengetahuan.[47]

f. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang diselenggarakan guru untuk menilai keberhasilan siswa dalam

---

[45] Kathleen M. Brinegar and Micki M. Caskey, "Developmental Characteristics of Young Adolescents: Research Summary," *Association for Middle Level Education*, 2022.

[46] Latifah Hanum, "The Use of Interactive Learning Methods in Islamic Religious Education to Increase Student Participation," *IJSSS: International Journal of Sustainable Social Science* 2, no. 4 (2024): hlm. 233.

[47] Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran," *Ghaitsa: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): hlm. 50.

mencapai target pembelajaran.[48] Evaluasi pembelajaran PAI di jenjang SMP, dirancang untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami materi, baik dari pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Pada tahap usia remaja, siswa SMP berada dalam perkembangan yang signifikan, baik secara intelektual maupun emosional, sehingga evaluasi perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Untuk mengakomodasi beragam aspek perkembangan siswa, guru dapat menerapkan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran.[49] Bentuk-bentuk evaluasi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, presentasi, portofolio, ataupun tugas proyek. Evaluasi ini, selain untuk menilai pengetahuan agama siswa, juga menilai bagaimana pemahaman tersebut diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku mereka. Melalui pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa, mereka dapat terlibat aktif sehingga membantu dalam mengembangkan pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.[50]

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Skripsi oleh Maulida Hikmatul Fariha berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah". Penelitiannya menunjukkan bahwa diferensiasi yang diterapkan di sekolah tersebut diawali dengan penyusunan rencana belajar, kemudian melaksanakan rencana tersebut di kelas melalui

[48] Abdurrasyid Abdurrasyid and Hadi Saputra Panggabean, "Steps in Implementing the Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) Learning," *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 4 (2024): hlm. 840.

[49] Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," hlm. 155.

[50] Muktamar and Umar, "Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam," hlm. 1122.

pengelompokan siswa, dan selanjutnya melakukan penilaian dengan memperhatikan minat mereka.[51]

Skripsi oleh Fatimatu Zahro berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak Tahun 2022", menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tersebut memberikan hasil yang positif.[52] Proses penerapannya dimulai dengan melakukan penilaian diagnostik, dilanjutkan dengan menentukan materi esensial, penyusunan modul ajar, serta diakhiri dengan evaluasi.

Artikel oleh Andi Ridwan dan Samad Umarella berjudul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual", menunjukkan bahwa sekolah tersebut berhasil menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta membawa dampak positif dalam beberapa aspek, di antaranya pemahaman siswa tentang materi agama Islam yang semakin meningkat, nilai akademik siswa yang meningkat, serta terciptanya suasana kelas yang inklusif dan saling menghormati.[53]

Artikel oleh Indin Ningtiyas, Kukuh Santoso, dan Eko Setiawan berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif Kota Batu", menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi di sekolah tersebut terbukti efektif mengembangkan kinerja siswa melalui pengembangan suasana belajar yang mendukung wawasan, perilaku, dan keterampilan mereka.[54]

---

[51] Maulida Hikmatul Fariha, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), hlm. 89-91.

[52] Fatimatu Zahro, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Demak Tahun 2022" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), http://repository.unissula.ac.id/30352/.

[53] Andi Ridwan and Samad Umarella, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 3 (2024): hlm. 137.

[54] Indin Ningtiyas, Kukuh Santoso, and Eko Setiawan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 7 (2023): hlm. 157.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian tersebut, yaitu terletak pada fokus utamanya tentang penerapan pembelajaran PAI yang berdiferensiasi. Sementara *research gap* atau perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, secara signifikan terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sokaraja, dengan lingkungan belajar yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka karakteristik siswa dan guru yang akan diteliti juga terdapat perbedaan, baik itu dari latar belakang dan kemampuan siswa ataupun dari perspektif guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menghadirkan perspektif tambahan dengan menganalisis penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi, yang berfokus pada diferensiasi konten, proses, dan produk, dalam kerangka tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Analisis ini dikaji secara terperinci dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Dengan kajian ini, penelitian ini tidak hanya sekadar melengkapi kajian yang telah ada, tetapi juga memberikan pemahaman atau perspektif tambahan dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian secara mendalam, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.[55] Penelitian ini menggunakan jenis tersebut karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan secara utuh dan lengkap mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk peneliti mengembangkan analisis tentang suatu kasus berupa aktivitas ataupun proses yang terjadi dalam konteks penelitian.[56] Studi kasus dipilih pada penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara rinci dan menyeluruh mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pada studi kualitatif, peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama terlibat secara langsung baik dalam proses pengumpulan maupun analisis data. Peneliti tidak mengubah ataupun mengintervensi data, sehingga temuan data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sokaraja, sebuah sekolah menengah pertama yang berlokasi di daerah Sokaraja, Kabupaten

[55] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): hlm. 2898.

[56] John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5 Edition (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hlm. 50-51.

Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam, sehingga menunjukkan adanya dinamika keberagaman di lingkungan sekolah tersebut. Keberagaman inilah yang menjadi salah satu alasan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran PAI berdiferensiasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sokaraja dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran melalui media atau sumber belajar yang bervariasi. Diferensiasi proses dilakukan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar melalui penerapan metode yang beragam seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan tutor sebaya. Diferensiasi produk dilakukan dengan menyediakan beberapa pilihan tugas atau bentuk penilaian, yang membantu siswa dalam menunjukkan pemahamannya terhadap materi sesuai dengan kemampuan mereka. Lingkungan belajar di sekolah tersebut juga didesain untuk mendukung proses belajar, di mana ruang kelas diatur untuk membuat suasana yang nyaman dan kondusif, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung.

Dengan penerapan tersebut, SMP Negeri 1 Sokaraja menjadi tempat yang potensial untuk mempelajari dan mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, karena pendekatan ini secara langsung mengakomodasi keberagaman siswa.

2. Waktu Penelitian

Tahap pertama peneliti melakukan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 hingga 24 Mei 2024. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan riset individu yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 hingga 19 Desember 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah fokus utama yang dijadikan sebagai pusat perhatian dalam sebuah penelitian,[57] yang mengacu pada keadaan atau karakteristik dari suatu entitas.[58] Dalam penelitian kualitatif, pemilihan objek penelitian didasarkan pada relevansi dan urgensinya terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan atau fenomena yang ingin dikaji secara mendalam. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah entitas yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, baik berupa individu, benda, ataupun lembaga.[59] Subjek penelitian atau informan, memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam melalui sudut pandang, pengalaman, dan pengetahuan mereka. Lingkup penelitian ini mencakup beberapa subjek yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.[60] Subjek penelitian ini meliputi:

   a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sokaraja, yaitu Yuliantoro, S.Pd.

      Kepala sekolah dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengambilan kebijakan sekolah. Sebagai pemimpin dengan wawasan yang luas mengenai kebijakan, tantangan, serta dukungan terhadap pembelajaran di sekolah tersebut,

---

[57] Catur Suratnoaji, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula: Paradigma Penelitian Dalam Bidang Komunikasi* (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIP-UTM & Aspikom, 2016), hlm. 132.

[58] Surokim Surokim et al., *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom, 2016), hlm. 132.

[59] Suratnoaji, *Riset Komunikasi*, hlm. 129-130.

[60] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 137.

kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 1 Sokaraja, yaitu Dwi Agustina, S.Ag.

   Guru PAI merupakan pelaksana utama dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru yang berinteraksi langsung dengan siswa, beliau memiliki pemahaman dan pengalaman nyata dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sebagai upaya untuk mengakomodasi keberagaman siswa di kelas. Dengan keterlibatannya secara langsung, guru tersebut dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai praktik penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi.

c. Siswa SMP Negeri 1 Sokaraja kelas VIII

   Pemilihan siswa kelas VIII sebagai subjek pada penelitian ini, didasarkan karena mereka merupakan murid yang mengalami secara langsung penerapan pembelajaran PAI yang berdiferensiasi. Sebagai siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat memberikan informasi mengenai pengalaman dan pendapat mereka dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Salah satu siswa dari setiap kelas yang peneliti observasi dipilih sebagai informan dengan mempertimbangkan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang relevan mengenai pendapat dan juga pengalaman belajarnya masing-masing, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya yang mencerminkan berbagai perspektif siswa di kelas yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, di antaranya:

1. Observasi

   Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung dan membuat catatan secara terstruktur kejadian yang terjadi di lapangan.[61] Observasi pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas, interaksi, dan respons yang terjadi dalam proses pembelajaran. Catatan tersebut digunakan peneliti untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara efektif dalam mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan metode yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan.[62] Tujuannya adalah untuk memperoleh data ataupun informasi terkait dengan topik penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan wawancara semi terstruktur, di mana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan dan memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban informan.[63] Jenis wawancara tersebut dipilih pada penelitian ini, karena memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

   Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang relevan untuk diwawancarai yaitu meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sokaraja. Wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Yuliantoro dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dengan guru PAI yaitu Bu Dwi Agustina

---

[61] Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68.

[62] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

[63] Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 320.

dilakukan sebanyak empat kali pada tanggal 26 November 2024, 28 November 2024, 2 Desember 2024, dan 16 Desember 2024. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi, yang berfokus pada diferensiasi konten, proses, dan produk, dalam kerangka tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sementara wawancara dengan siswa kelas VIII dilakukan pada tanggal 26 November 2024 dan 28 November 2024, untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pendapat mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI yang berdiferensiasi.

3. Studi Dokumen

   Studi dokumen merupakan metode yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan berbagai jenis dokumen sebagai sumber data.[64] Analisis dapat dilakukan terhadap beragam jenis dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang telah diperoleh pada penelitian ini meliputi modul ajar, instrumen penilaian, instrumen asesmen diagnostik, dan data hasil asesmen diagnostik. Dokumen tersebut digunakan peneliti untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, menginterpretasi, serta mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman atau temuan terkait dengan penelitian.[65] Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data melalui beberapa teknik, meliputi:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, memilah, dan mengorganisasi data agar lebih fokus, mudah dipahami, dan juga relevan

---

[64] Sugiarti Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2020), hlm. 82.

[65] Rusandi Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): hlm. 8.

dengan tujuan penelitian.[66] Proses mereduksi data pada penelitian ini dilakukan melalui proses merangkum serta memfokuskan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, menjadi informasi yang lebih padat dan relevan, sehingga menyajikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur yang memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi informasi penting serta mempersiapkan langkah-langkah analisis berikutnya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses di mana data hasil penelitian disajikan secara terorganisir dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh peneliti maupun pembaca.[67] Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi, tabel, grafik, peta konsep, bagan, atau visualisasi lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.[68] Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi, dengan tujuan untuk memvisualisasikan data secara jelas dan terstruktur, serta memudahkan dalam memahami temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

   Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses menganalisis temuan dari data yang telah disajikan, kemudian memeriksa keakuratan dari kesimpulan tersebut agar sesuai dengan data yang ada.[69] Dalam merumuskan kesimpulan, peneliti menarik inti dari diskusi yang telah dipaparkan, tanpa sekadar mengulang dari apa yang telah dibahas, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi ringkasan yang tepat dan bermakna. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kab. Banyumas, di mana peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh menunjukkan temuan yang sesuai dan relevan.

---

[66] Sugiarti, Andalas, and Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, hlm. 88.
[67] Sugiarti, Andalas, and Setiawan, hlm. 89.
[68] Sugiarti, Andalas, and Setiawan, hlm. 89.
[69] Sugiarti, Andalas, and Setiawan, hlm. 90.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses verifikasi terhadap data yang diperoleh dari suatu penelitian bahwa data tersebut benar-benar valid, dapat dipercaya, dan akurat.[70] Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data, di mana triangulasi ini merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa suatu fenomena yang diteliti dari berbagai perspektif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat.[71] Penelitian ini memilih jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena dapat memberikan gambaran lebih lengkap dan mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sokaraja. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkonfirmasi data atau informasi dari berbagai perspektif, dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Sementara triangulasi teknik dilakukan melalui pemeriksaan dan menggabungkan data yang didapat melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumen.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

[70] Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 87-88.
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 372.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahap perencanaan dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara cermat dan sistematis agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Bu Dwi Agustina, yang merupakan guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja, mengungkapkan alasan atau latar belakang diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, bahwa:[72]

> Diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi itu sebenarnya didasari karena kesadaran ya mba, kesadaran tentang pentingnya memberikan kesempatan belajar yang sama, yang setara bagi setiap siswa. Karena kita semua tahu bahwa siswa itu memiliki karakteristik yang beragam. Dengan adanya tingkat kemampuan, gaya belajar, minat siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda, maka otomatis kebutuhan belajar mereka juga berbeda. Jadi guru perlu menyikapinya dengan cara merancang pembelajaran yang bisa mengakomodasi perbedaan dan keberagaman tersebut, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Atas dasar inilah diperlukan perencanaan yang matang dan fleksibel, yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut.

Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan melakukan identifikasi terkait potensi dan kebutuhan belajar siswa. Bu Dwi Agustina menjelaskan bahwa "untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, saya biasanya melakukan asesmen diagnostik melalui beberapa cara, ada observasi di kelas, wawancara dengan siswa, atau tes tertulis".[73] Proses identifikasi ini bertujuan untuk

[72] Fiki Muyassaroh, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., November 26, 2024.

[73] Fiki Muyassaroh, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., November 28, 2024.

memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar. Hasil dari identifikasi tersebut memberikan gambaran tentang keberagaman siswa dalam satu kelas, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun desain pembelajaran.

Langkah selanjutnya yaitu menyusun modul ajar. Bu Dwi Agustina menjelaskan bahwa modul ajar ini dirancang secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. [74] Penyusunan modul ajar dimulai dengan menganalisis materi dan capaian pembelajaran, untuk kemudian merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik. Tujuan ini perlu dirumuskan secara jelas dan terukur agar mampu menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Tahap selanjutnya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, adalah dengan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar, materi ajar, metode belajar, media, serta bentuk penilaian yang akan digunakan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Dwi Agustina:[75]

> Persiapan dalam menyusun modul ajar itu di antaranya dengan menyiapkan media sesuai kebutuhan siswa, menyusun instrumen penilaian sesuai dengan pengelompokan siswa, kemudian mempersiapkan variasi metode belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa.

Semua keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, serta keberagaman siswa.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat tercermin salah satunya melalui modul ajar. Sebagai instrumen penting dalam pembelajaran, modul ajar menjadi panduan yang fleksibel bagi guru dalam mengatur alur kegiatan belajar. Di dalamnya terdapat berbagai komponen penting yang dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan terarah, efektif, dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang

[74] Muyassaroh.
[75] Muyassaroh.

beragam. Berikut peneliti cantumkan komponen kegiatan pembelajaran dari dokumen modul ajar yang diperoleh dari guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja, dalam kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan adanya diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran pada Modul Ajar PAI Kelas VIII B[76]

Kegiatan Pendahuluan	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam b. Perwakilan peserta didik memimpin doa memulai pelajaran c. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya d. Guru memberikan apersepsi tentang Salat Jenazah dan Ketentuan nya e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya
Kegiatan Inti	**Langkah 1. Orientasi masalah** a. Guru memberikan penjelasan secara umum terkait Salat Jenazah b. Guru bertanya tentang ketentuan Salat Jenazah dan peserta didik meresponnya c. Guru menyediakan materi melalui media berupa buku paket dan video pembelajaran. (Diferensiasi Konten) **Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik** a. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar mereka. (Diferensiasi Proses) b. Peserta didik berdiskusi tentang praktik tata cara Salat Jenazah yang ditugaskan dalam kegiatan 4.3. pada halaman 78 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga

[76] Fiki Muyassaroh, Dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B, Desember 2, 2024.

	c. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi ke dalam beberapa bentuk karya tulis berupa papan display, portofolio, atau alat peraga lainnya. (Diferensiasi Produk) **Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok** a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik b. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan **Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil belajar/karya** a. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya mengenai tata cara Salat Jenazah b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan **Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah** a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran
Kegiatan Penutup	a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Salat Jenazah dan Ketentuan nya b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari Latihan soal akhir Bab pada hal. 82 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT Penerbit Erlangga dan mempelajari model AKM pada halaman 86

	c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

Dari dokumen modul ajar di atas, menunjukkan bahwa Bu Dwi Agustina menyiapkan atau merencanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi pada beberapa aspek meliputi konten, proses, dan produk. Perencanaan tersebut dilakukan dengan matang dan sebaik mungkin, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Modul ajar di atas merupakan salah satu contoh bukti perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII B, sementara untuk modul ajar kelas VIII C, VIII E, dan VIII F dapat dilihat pada lampiran 3.

Dukungan dari pihak sekolah juga memiliki peran besar terhadap kelancaran dan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini, kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sokaraja adalah dengan menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran, serta membekali guru dengan kompetensi yang dibutuhkan.[77] Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pembelajaran yang disediakan berupa ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai referensi belajar, serta perangkat teknologi pembelajaran seperti TV digital, LCD, dan proyektor. Selain itu, keberadaan masjid dan aula juga dimanfaatkan sesuai kebutuhan untuk mendukung aktivitas belajar.

Dukungan yang diberikan sekolah terhadap kompetensi guru adalah dengan diadakannya workshop.[78] Workshop tersebut berisi pelatihan dan ruang diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait Kurikulum Merdeka, termasuk mengenai pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pendekatan yang diusung dalam kurikulum tersebut. Hal ini sesuai dengan jawaban Bu Dwi Agustina ketika ditanyai apakah ada kebijakan khusus dari sekolah dalam

[77] Fiki Muyassaroh, Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Yuliantoro S.Pd., Desember 6, 2024.
[78] Muyassaroh.

mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, beliau menjelaskan:[79]

> Tentu ada mba, ya salah satunya ada workshop. Workshop tentang Kurikulum Merdeka, termasuk di dalamnya dibahas juga mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Selain workshop, biasanya di awal tahun juga ada semacam rapat, nanti ditanyain butuh apa yang sekiranya bisa untuk mendukung pembelajaran, jadi kita kasih masukan-masukan. Masukan-masukan ini kemudian digunakan pihak sekolah untuk merancang kebijakan-kebijakan yang bisa untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penelitian mengenai "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas" dilakukan di kelas VIII, khususnya VIII B, VIII C, VIII E, dan VIII F. Pemilihan kelas tersebut didasarkan bahwa kelas VIII B, C, E, dan F merupakan kelas yang diajar oleh Bu Dwi Agustina, yaitu guru PAI yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga siswa di kelas tersebut secara langsung mengalami pembelajaran PAI yang berdiferensiasi.

a. Observasi Pertama

Observasi pertama dilakukan untuk mengamati penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII B, C, E, dan F, dengan melihat proses bagaimana guru mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Berikut ini adalah salah satu dokumentasi yang menunjukkan suasana pembelajaran pada observasi pertama.

[79] Fiki Muyassaroh, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., Desember 2, 2024.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII E pada 21 November 2024

Dokumentasi lainnya dapat dilihat pada lampiran 8. Berikut uraian hasil observasi pertama:

1) **Observasi di Kelas VIII B**

Observasi pertama di kelas VIII B dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024. Berikut penjelasannya:

Siswa kelas VIII B berjumlah 36 anak, terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Pembelajaran PAI di kelas VIII B dilaksanakan setiap hari Selasa di jam ke 1 dan 2, yaitu pukul 07.15 – 08.35.[80] Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar serta bahan ajar yang akan digunakan pada hari itu. Pembelajaran diawali dengan memberi salam, berdoa, melakukan presensi, apersepsi, penilaian awal, serta menjelaskan Profil Pelajar Pancasila dan tujuan belajar yang akan dicapai. Pada penilaian awal, guru melakukan asesmen diagnostik berupa tes tertulis untuk mengetahui tingkat kesiapan dan gaya belajar siswa. Diperoleh informasi bahwa siswa di kelas VIII B mayoritas tingkat kesiapannya masih awal, artinya masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan dasar terkait materi.[81] Sementara gaya belajar siswa di kelas tersebut hampir

[80] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sokaraja, November 19, 2024.
[81] Muyassaroh.

seimbang jumlahnya antara visual, auditori, dan kinestetik, masing-masing hanya selisih 2 sampai 5 anak.

Pembelajaran kemudian dilanjut kegiatan inti. Pada pertemuan hari itu, tanggal 19 November 2024, kegiatan inti dilakukan guru dengan memberikan penjelasan awal terkait salat jenazah. Setelah itu, guru tersebut menerapkan diferensiasi yang telah direncanakan. Bu Dwi Agustina memulai dengan melakukan diferensiasi konten dengan cara menyajikan materi melalui beberapa media, berupa buku paket dan video pembelajaran.[82] Setelah itu, guru tersebut melakukan diferensiasi proses di kelas VIII B dengan membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar siswa.[83] Setiap kelompok diminta berdiskusi tentang tata cara pelaksanaan salat jenazah. Kelompok dengan gaya belajar visual menggunakan media buku paket, kelompok gaya belajar auditori menggunakan video pembelajaran, dan kelompok gaya belajar kinestetik juga menggunakan video pembelajaran dengan mentransmisikan secara langsung cara pelaksanaan salat jenazah dengan panduan dari guru. Guru tersebut berkeliling dan memantau proses belajar siswa sambil memberikan bantuan kepada setiap kelompok. Setelah proses diskusi, guru tersebut melakukan diferensiasi produk dengan memberikan pilihan bahwa hasil diskusi dapat disajikan ke dalam bentuk karya tulis, berupa papan display, portofolio, atau alat peraga lainnya.[84] Setiap kelompok bebas memilih jenis karya tulis yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan arahan tentang cara pengerjaan tugas tersebut, dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakannya. Kegiatan terakhir yaitu

[82] Muyassaroh.
[83] Muyassaroh.
[84] Muyassaroh.

penutup, dilakukan guru tersebut dengan memberikan penguatan materi serta melakukan refleksi.

2) Observasi di Kelas VIII C

Observasi pertama di kelas VIII C dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024. Berikut penjelasannya:

Siswa kelas VIII C berjumlah 36 anak, terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Pembelajaran PAI di kelas VIII C dilaksanakan setiap hari Selasa di jam ke 3 dan 4, yaitu pukul 08.35 – 09.55.[85] Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar serta bahan ajar yang akan digunakan. Pembelajaran dibuka dengan memberi salam, berdoa, melakukan presensi, apersepsi, penilaian awal, serta menjelaskan Profil Pelajar Pancasila dan tujuan belajar. Pada penilaian awal, guru melakukan asesmen diagnostik berupa tes tertulis untuk mengetahui tingkat kesiapan dan gaya belajar siswa. Diperoleh informasi bahwa siswa di kelas VIII C mayoritas tingkat kesiapannya menengah, artinya siswa sudah memiliki pengetahuan dasar terkait materi.[86] Siswa di kelas tersebut didominasi dengan gaya belajar kinestetik, yang menunjukkan bahwa mereka lebih suka belajar dengan melakukan praktik.

Pada pertemuan hari itu, tanggal 19 November 2024, kegiatan inti dimulai guru dengan memberikan penjelasan awal terkait salat jenazah. Setelah itu, guru tersebut menerapkan diferensiasi yang telah direncanakan. Bu Dwi Agustina melakukan diferensiasi konten di kelas VIII C dengan menyiapkan materi melalui media berupa buku paket dan video pembelajaran.[87] Guru tersebut menayangkan video pembelajaran tentang salat jenazah dan siswa diminta untuk

[85] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja, November 19, 2024.
[86] Muyassaroh.
[87] Muyassaroh.

memperhatikannya. Setelah itu, guru tersebut melakukan diferensiasi proses melalui pemberian pilihan bagi siswa untuk belajar dengan teman lain melalui metode tutor sebaya atau melalui eksplorasi mandiri untuk mempelajari terkait tata cara pelaksanaan salat jenazah.[88] Guru tersebut berkeliling untuk mengamati proses belajar siswa dan membantu mereka yang mengalami kesulitan. Setelah itu, guru tersebut melakukan diferensiasi produk dengan menawarkan dua jenis tugas, berupa praktik salat jenazah dan hafalan bacaan salat jenazah.[89] Siswa secara individual diberikan kebebasan untuk memilih jenis tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Guru kemudian memberikan arahan tentang cara pengerjaan dan waktu untuk melaksanakan tugas tersebut. Pada kegiatan terakhir yaitu penutup, guru tersebut memberikan penguatan materi dan melakukan refleksi.

3) Observasi di kelas VIII E

Observasi pertama di kelas VIII E dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024. Berikut penjelasannya:

Siswa kelas VIII E berjumlah 36 anak, terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Pembelajaran PAI di kelas VIII E dilaksanakan setiap hari Kamis di jam ke 7 dan 8, yaitu pukul 12.40 – 14.00.[90] Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar serta bahan ajar yang akan digunakan. Pembelajaran dibuka dengan memberi salam, berdoa, melakukan presensi, apersepsi, penilaian awal, serta menjelaskan Profil Pelajar Pancasila dan tujuan belajar. Pada penilaian awal, guru melakukan asesmen diagnostik berupa tes tertulis untuk mengetahui tingkat kesiapan dan gaya belajar siswa. Diperoleh

[88] Muyassaroh.
[89] Muyassaroh.
[90] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sokaraja, November 21, 2024.

informasi bahwa siswa di kelas VIII E mayoritas tingkat kesiapannya masih awal, dan gaya belajar siswa di kelas tersebut hampir seimbang jumlahnya antara visual, auditori, dan kinestetik, masing-masing selisihnya hanya 3 anak.[91]

Pada pertemuan hari itu, tanggal 21 November 2024, kegiatan inti dimulai guru dengan memberikan penjelasan awal terkait salat jenazah melalui metode ceramah diselingi dengan tanya jawab. Setelah itu, guru tersebut menerapkan diferensiasi yang telah direncanakan. Bu Dwi Agustina memulai dengan melakukan diferensiasi konten dengan menyiapkan materi melalui dua bentuk pilihan yaitu buku paket dan video pembelajaran.[92] Siswa diminta untuk memilih media tersebut. Siswa dengan media yang sama diminta untuk membentuk kelompok belajar. Setelah itu, guru tersebut melakukan diferensiasi proses dengan cara setiap kelompok dengan media yang sama akan belajar untuk mendiskusikan terkait tata cara pelaksanaan salat jenazah.[93] Guru memantau proses belajar siswa dan membantu mereka yang mengalami kesulitan. Setelah belajar dalam diskusi kelompok, guru kemudian memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali materi tentang tata cara salat jenazah. Setelah itu, guru tersebut melakukan diferensiasi produk dengan menawarkan tiga bentuk tugas kepada siswa, berupa praktik salat jenazah, hafalan bacaan salat jenazah, dan pembuatan karya tulis mengenai salat jenazah.[94] Siswa diberi kesempatan untuk memilih tugas tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Guru tersebut kemudian memberikan arahan tentang cara pengerjaan tugas tersebut dan siswa diberikan waktu untuk mengerjakannya. Pada kegiatan terakhir yaitu

[91] Muyassaroh.
[92] Muyassaroh.
[93] Muyassaroh.
[94] Muyassaroh.

penutup, guru tersebut memberikan penguatan materi dan melakukan refleksi.

4) Observasi di kelas VIII F

Observasi pertama di kelas VIII F dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024. Berikut penjelasannya:

Siswa kelas VIII F berjumlah 36 anak, terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Pembelajaran PAI di kelas VIII F dilaksanakan setiap hari Kamis di jam ke 3 dan 4, yaitu pukul 08.35 – 09.55.[95] Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar serta bahan ajar yang akan digunakan. Pembelajaran dibuka dengan memberi salam, berdoa, melakukan presensi, apersepsi, penilaian awal, serta menjelaskan Profil Pelajar Pancasila dan tujuan belajar. Pada penilaian awal, guru melakukan asesmen diagnostik berupa tes tertulis untuk mengetahui tingkat kesiapan dan gaya belajar siswa. Diperoleh informasi yang menunjukkan tingkat kesiapan siswa di kelas VIII F mayoritas masih awal, dan hanya beberapa siswa yang tingkat kesiapannya sudah menengah.[96] Gaya belajar siswa di kelas tersebut mayoritas visual dan auditori, sementara gaya belajar kinestetik hanya ada beberapa siswa.

Pembelajaran kemudian dilanjut kegiatan inti. Pada pertemuan hari itu, tanggal 21 November 2024, kegiatan inti dilakukan guru dengan memberikan penjelasan awal terkait salat jenazah. Setelah itu, guru tersebut menerapkan diferensiasi yang telah direncanakan. Bu Dwi Agustina melakukan diferensiasi konten di kelas VIII F dengan menyiapkan materi dalam dua media berupa buku paket dan video pembelajaran.[97] Guru tersebut kemudian menayangkan sebuah video pembelajaran

[95] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sokaraja, November 21, 2024.
[96] Muyassaroh.
[97] Muyassaroh.

terkait tata cara salat jenazah, dan siswa diminta untuk memperhatikan video tersebut serta mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran kemudian dilanjut guru tersebut dengan melakukan diferensiasi proses melalui pemberian pilihan kepada siswa untuk memilih belajar secara berkelompok atau belajar mandiri untuk mempelajari tentang ketentuan salat jenazah.[98] Guru memantau proses belajar siswa dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Guru tersebut kemudian melakukan diferensiasi produk dengan menawarkan dua jenis tugas berupa mendemonstrasikan salat jenazah yang bisa dilakukan melalui praktik salat jenazah atau hafalan bacaan salat jenazah dan pembuatan karya tulis mengenai salat jenazah.[99] Siswa bebas memilih salah satu jenis tugas sesuai dengan kemampuannya. Guru tersebut kemudian menjelaskan arahan tentang cara pengerjaan dan waktu untuk melaksanakan tugas tersebut. Kegiatan berikutnya berupa penutup. Guru menutup pembelajaran ini dengan memberikan penguatan materi serta melakukan refleksi.

b. Observasi Kedua

Observasi kedua pada penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan observasi pertama, yaitu dilakukan untuk mengamati penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII B, C, E, dan F, dengan melihat proses bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, serta mengelola kelas secara fleksibel untuk mengakomodasi keberagaman siswa. Berikut ini adalah salah satu dokumentasi yang menunjukkan suasana pembelajaran pada observasi kedua.

[98] Muyassaroh.
[99] Muyassaroh.

Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII B pada 26 November 2024

Dokumentasi lainnya dapat dilihat pada lampiran 8. Berikut uraian hasil observasi kedua:

1) Observasi di Kelas VIII B

Observasi kedua di kelas VIII B dilaksanakan pada Selasa, 26 November 2024. Berikut penjelasannya:

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII B dimulai dengan ucapan salam, kemudian berdoa, dan melakukan presensi.[100] Bu Dwi Agustina, guru PAI yang mengajar di kelas tersebut mengkondisikan siswa untuk siap belajar melalui arahan singkat dan mengingatkan mereka tentang pentingnya untuk fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru tersebut kemudian menjelaskan tujuan belajar yang akan dicapai di hari itu.

Pembelajaran dilanjut pada kegiatan inti. Guru bersama dengan siswa terlebih dahulu mengulas materi sebelumnya, untuk memastikan siswa menguasai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan kali ini yaitu tanggal 26 November 2024, kegiatan inti pada pembelajaran PAI di kelas VIII B dilakukan dengan

[100] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sokaraja, November 26, 2024.

pemaparan produk hasil kerja siswa.[101] Setiap kelompok diminta guru untuk mengumpulkan dan mempresentasikan karya tulis dari hasil diskusi mereka yang telah dilakukan sebelumnya. Saat kelompok satu maju untuk presentasi, siswa yang lain diminta untuk membuat kesimpulan dan menanggapi dari apa yang telah dipresentasikan. Proses ini diulangi untuk setiap kelompok, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi aktif dalam pembelajaran, baik sebagai presentator maupun audiens yang memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini dilakukan guru tersebut dengan mempersilahkan siswa untuk menanyakan apabila ada materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan pendalaman pemahaman melalui penjelasan terkait konsep penting dari materi, serta melakukan refleksi.

2) Observasi di Kelas VIII C

Observasi kedua di kelas VIII C dilaksanakan pada Selasa, 26 November 2024. Berikut penjelasannya:

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII C diawali dengan salam, kemudian berdoa, dan melakukan presensi.[102] Bu Dwi Agustina kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru tersebut menyampaikan tujuan belajar pada hari itu, sehingga siswa memahami apa yang akan mereka capai selama proses belajar.

Pada kegiatan inti, guru bersama dengan siswa terlebih dahulu mengulas materi sebelumnya. Kemudian, melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan kali ini yaitu tanggal 26 November 2024, kegiatan inti pada pembelajaran PAI di kelas VIII C dilakukan dengan penyampaian produk hasil

[101] Muyassaroh.
[102] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja, November 26, 2024.

belajar siswa.[103] Ada dua jenis produk belajar yang ditawarkan oleh Bu Dwi Agustina, yaitu praktik salat jenazah dan hafalan bacaan salat jenazah. Pada pertemuan kali ini, pelaksanaan tugas tersebut dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama dilakukan pada jam pelajaran pertama, yang digunakan untuk penilaian hafalan bacaan salat jenazah. Tugas ini dilaksanakan di dalam kelas, siswa satu per satu maju untuk diuji hafalannya secara bergantian. Setelah itu, kegiatan kedua berlangsung pada jam pelajaran berikutnya, yaitu digunakan untuk penilaian praktik salat jenazah. Tugas ini dilaksanakan di masjid, agar memudahkan siswa dalam mempraktikkan tata cara salat jenazah. Pada tugas praktik ini, guru memanggil beberapa siswa secara bergiliran untuk maju dan melaksanakan praktik salat jenazah. Setelah semua siswa melaksanakan tugasnya, guru memberikan penjelasan bahwa bagi siswa yang nilainya masih rendah baik hafalan maupun praktik, diberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkannya. Siswa yang belum mencapai kemampuan yang diharapkan dapat mengulangi tugas tersebut, hingga mereka merasa yakin dan mampu untuk melaksanakannya.

Kegiatan penutup pada pembelajaran ini dilakukan guru tersebut dengan mempersilahkan siswa untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami. Guru tersebut juga melakukan refleksi dan memberikan pendalaman terkait materi.

3) Observasi di Kelas VIII E

Observasi kedua di kelas VIII E dilaksanakan pada Kamis, 28 November 2024. Berikut penjelasannya:

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII E diawali dengan salam, kemudian berdoa, dan melakukan presensi.[104] Bu Dwi

[103] Muyassaroh.
[104] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sokaraja, November 28, 2024.

Agustina kemudian mengkondisikan siswa untuk siap belajar melalui arahan singkat dan mengingatkan mereka tentang pentingnya untuk fokus selama pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru tersebut menyampaikan tujuan belajar pada hari itu.

Pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti yang dimulai dengan guru bersama siswa terlebih dahulu mengulas materi belajar sebelumnya, untuk mengingatkan kembali serta memastikan pemahaman materi mereka. Melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan kali ini yaitu tanggal 28 November 2024, kegiatan inti pada pembelajaran PAI di kelas VIII E dilakukan dengan penyampaian produk hasil belajar siswa. [105] Pada pertemuan sebelumnya, Bu Dwi Agustina menawarkan tiga jenis produk belajar yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kemampuan mereka, berupa praktik salat jenazah, hafalan bacaan salat jenazah, dan pembuatan karya tulis mengenai tata cara salat jenazah. Dan pada pertemuan kali ini, dilakukan untuk pelaksanaan produk atau tugas tersebut. Untuk tugas karya tulis, siswa diminta mengumpulkan hasil karya tulis mereka, yang dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai kreativitas masing-masing. Mayoritas siswa kelas VIII E yang memilih produk karya tulis mengumpulkan tugas tersebut dalam bentuk portofolio. Setelah pengumpulan tugas karya tulis, bagi siswa yang memilih tugas hafalan, guru memanggil nama mereka satu per satu untuk maju dan diuji hafalannya terkait bacaan salat jenazah. Kemudian, untuk siswa yang praktik salat jenazah, kegiatan dilaksanakan di masjid. Penilaiannya dilakukan dengan

[105] Muyassaroh.

guru memanggil beberapa siswa secara bergiliran untuk mempraktikkan tata cara salat jenazah.

Kegiatan penutup pada pembelajaran PAI di kelas VIII E dilakukan guru dengan mempersilahkan siswa untuk menanyakan apabila ada materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan pendalaman materi dan melakukan refleksi.

4) Observasi di Kelas VIII F

Observasi kedua di kelas VIII F dilaksanakan pada Kamis, 28 November 2024. Berikut penjelasannya:

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII F dimulai dengan ucapan salam, kemudian berdoa, dan melakukan presensi.[106] Bu Dwi Agustina kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru tersebut menyampaikan tujuan belajar pada hari itu, sehingga siswa memahami apa yang akan mereka capai selama proses belajar.

Pada kegiatan inti, guru bersama dengan siswa terlebih dahulu mengulas materi belajar sebelumnya. Kemudian, melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan kali ini yaitu tanggal 28 November 2024, kegiatan inti pada pembelajaran PAI di kelas VIII F dilakukan dengan pemaparan produk hasil belajar siswa.[107] Pada pertemuan sebelumnya, Bu Dwi Agustina menawarkan dua jenis produk belajar yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kemampuan mereka, berupa mendemonstrasikan salat jenazah dan pembuatan karya tulis mengenai salat jenazah. Dan pada pertemuan kali ini, pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan produk atau tugas yang telah dipilih tersebut. Bagi siswa yang memilih tugas karya tulis, mereka diminta untuk mengumpulkan hasil karya mereka yang dapat dibuat dalam

[106] Fiki Muyassaroh, Observasi Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sokaraja, November 28, 2024.
[107] Muyassaroh.

berbagai bentuk. Mayoritas siswa kelas VIII F yang memilih tugas karya tulis, mereka mengumpulkan tugas dalam bentuk portofolio. Setelah pengumpulan karya tulis, bagi siswa yang memilih tugas untuk mendemonstrasikan salat jenazah, guru memanggil mereka satu per satu untuk di tes atau diuji tentang gerakan dan bacaan salat jenazah mereka. Setelah semua siswa melaksanakan tugas, guru tersebut menjelaskan kepada siswa, bahwa bagi yang nilainya masih rendah atau belum mencapai kemampuan yang diharapkan, mereka diberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkannya.

Kegiatan penutup pada pembelajaran PAI di kelas tersebut dilakukan guru dengan mempersilahkan siswa untuk menanyakan apabila ada materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan pendalaman materi dan melakukan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi kelas di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam penerapannya di SMP Negeri 1 Sokaraja dilakukan melalui penyesuaian terhadap diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Diferensiasi konten dilakukan dengan memberikan variasi penyajian materi, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada satu sumber belajar saja. Diferensiasi proses dirancang dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa, sehingga metode belajar yang diterapkan dapat mendukung proses belajar mereka. Sementara diferensiasi produk dilakukan dengan memberikan pilihan tugas atau bentuk penilaian, agar siswa dapat menunjukkan hasil belajar mereka sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing.

Penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Sokaraja juga didukung dari aspek lingkungan belajar.[108] Pada observasi kelas yang peneliti lakukan, salah satu kegiatannya adalah diskusi. Dalam

[108] Muyassaroh, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., Desember 2, 2024.

hal ini, penyesuaian lingkungan belajar dilakukan melalui pengaturan meja dan kursi yang ditata secara melingkar ataupun digabung dengan meja lain sehingga memudahkan siswa untuk proses diskusi. Selain itu, disediakan juga variasi tempat belajar, serta penggunaan ruang belajar yang fleksibel dan tidak terbatas pada kelas, melainkan melibatkan juga tempat lain seperti masjid yang digunakan untuk melaksanakan praktik salat jenazah.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan wawancara dengan Bu Dwi Agustina yaitu guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja, evaluasi dilakukan melalui tiga jenis asesmen, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. [109] Asesmen diagnostik dilaksanakan guru tersebut melalui tes tertulis di awal pembelajaran, yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar siswa terhadap materi, serta mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan belajar yang mereka alami. [110] Melalui langkah ini, guru tersebut dapat mendesain pembelajaran secara lebih fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan.

Asesmen formatif dilakukan Bu Dwi Agustina untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala sepanjang pembelajaran, serta memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Guru tersebut melakukan asesmen ini melalui tugas harian,[111] seperti tugas pembuatan karya tulis, hafalan, serta praktik. Sementara asesmen sumatif, digunakan guru tersebut untuk mengukur capaian belajar siswa secara keseluruhan. Asesmen ini dilakukan di akhir mempelajari suatu materi atau di akhir semester, yang dilakukan melalui ujian tertulis pada asesemen sumatif tengah semester (ASTS) dan asesmen sumatif akhir semester (ASAS).[112]

[109] Muyassaroh, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., November 28, 2024.
[110] Muyassaroh.
[111] Muyassaroh.
[112] Muyassaroh.

Hasil asesmen ini memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh bagi guru mengenai pencapaian siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Dwi Agustina, beliau menilai bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran PAI membawa pengaruh positif bagi siswa.[113] Siswa dengan beragam karakteristik yang mereka miliki, difasilitasi untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Mereka juga didorong untuk aktif dalam proses belajarnya, sehingga dapat mengembangkan serta memperkuat pemahaman materi mereka. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian belajar siswa yang rata-rata di setiap kelas telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Dwi Agustina:[114]

> Nilai rapor dari hasil asesmen kemarin itu rata-rata di setiap kelas sudah 80 ke atas mba, dan tujuan pembelajaran yang saya tetapkan itu hampir semuanya bisa dicapai oleh siswa, kalaupun ada yang belum bisa mencapai paling hanya satu dua siswa.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sokaraja, Bapak Yuliantoro menjelaskan bahwa proses interaksi positif antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka.[115] Jalinan interaksi guru dan siswa yang positif dan sinergis dapat mewujudkan suasana yang kondusif untuk belajar, di mana siswa dapat terlibat aktif dan merasa didukung, sehingga lebih memudahkan mereka dalam belajar untuk memahami materi serta mencapai tujuan belajar. Melalui wawancara, beberapa siswa kelas VIII di sekolah tersebut berpendapat mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika guru mengajar dengan melibatkan mereka secara langsung dalam pembelajaran. Haura Nasywa Allaya, siswa kelas VIII C ketika ditanya apakah bisa

---

[113] Fiki Muyassaroh, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., Desember 16, 2024.

[114] Muyassaroh.

[115] Muyassaroh, Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Yuliantoro S.Pd., Desember 6, 2024.

belajar dengan cara yang dia dikuasai pada pembelajaran PAI, memberikan tanggapan:[116]

> Bisa mba. Bu Nina kalau menjelaskan materi ngga buat bosan. Aku sendiri suka belajar pakai video sambil dijelasin, dan Bu Nina kadang mengajarnya juga pakai video, kadang praktik, seringnya belajar kelompokan sama teman-teman yang lain, jadi senang gitu buat belajar.

Begitu juga dengan beberapa siswa lain yang memberikan penjelasan bahwa Bu Dwi Agustina memberikan variasi dalam pembelajaran PAI. Selain memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama, guru tersebut juga mengintegrasikan media lain seperti video pembelajaran, serta sering diadakan praktik, diskusi kelompok, dan mengajak siswa untuk berbagi pengetahuan bersama teman lainnya melalui tutor sebaya. Semuanya ini menjadikan proses belajar lebih menarik sehingga memotivasi siswa untuk giat dan aktif dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya.

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI juga menghadapi tantangan dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Dwi Agustina:[117]

> Terkadang cara belajar siswa itu bisa berubah-ubah mba. Jadi misal dari asesmen awal yang telah dilakukan, siswa ini masuk ke auditori, tapi pada saat pembelajaran berlangsung, ya ngga juga mba. Jadi ngga bisa mengklaim secara pasti. Tetapi nanti pada saat proses pembelajarannya itu difleksibelkan, jadi siswa ini milih sendiri gitu. Selain itu paling kendalanya karena keterbatasan waktu pembelajaran mba.

Tantangan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik dan kebutuhan belajar siswa bersifat dinamis, artinya dapat berubah seiring waktu atau karena dipengaruhi oleh suatu faktor pada saat pembelajaran. Sehingga

---

[116] Fiki Muyassaroh, Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Haura Nasywa Allaya, November 26, 2024.

[117] Muyassaroh, Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., Desember 2, 2024.

penting bagi guru untuk tetap fleksibel dan mampu memodifikasi pembelajaran untuk merespons situasi yang terjadi di kelas.

B. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahap perencanaan merupakan fondasi yang menjadi penentu arah, karena menjadi langkah awal dalam membangun pembelajaran bermakna yang mengakomodasi keberagaman siswa. Tahap ini memerlukan persiapan yang matang dan langkah yang sistematis untuk memastikan agar pembelajaran yang dirancang dapat berjalan efektif. Menurut Sigit Purwo Nugroho dkk dalam bukunya "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi", guru diharapkan mampu memahami keberagaman karakteristik siswa, karena pemahaman ini nantinya digunakan sebagai dasar dalam mendesain pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Bu Dwi Agustina, yaitu guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja, telah sesuai dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dijelaskan oleh Carol Ann Tomlinson dalam bukunya yang berjudul "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*". Langkah pertama yang dilakukan guru tersebut adalah mengidentifikasi karakteristik siswa, yang dilakukan melalui asesmen diagnostik seperti observasi kelas, wawancara dengan siswa, ataupun tes tertulis. Identifikasi ini memberikan gambaran yang jelas bagi guru tersebut mengenai keberagaman siswa dalam kelas. Langkah ini selaras dengan teori tersebut yang menekankan pentingnya analisis terhadap kebutuhan dan potensi siswa sebagai dasar dalam merancang pembelajaran.

Langkah berikutnya berupa penyusunan rencana pembelajaran. Penyusunan modul ajar oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran sebagai dasar untuk

merumuskan tujuan pembelajaran, dan kemudian tujuan tersebut menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Guru tersebut merancang modul ajar dengan mengintegrasikan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk, yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran secara lebih relevan dan mampu dijangkau oleh seluruh siswa sesuai dengan kemampuan, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Dan dalam hal ini, proses tersebut selaras dengan tujuan dari mata pelajaran PAI yang menekankan pada proses belajar siswa, sehingga selain menguasai materi, mereka juga mampu mengimplementasikannya dalam keseharian mereka.

Penyusunan modul ajar yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja sebagaimana dijelaskan di atas, secara umum telah sejalan dengan pandangan Mariati Purba dkk dalam bukunya "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Learning*) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar", bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran yaitu salah satunya sebagai perancang, guru terlebih dahulu menganalisis kurikulum, dan kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan alur tujuan pembelajaran serta menyusun langkah-langkah yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat sedikit perbedaan antara teori dan praktik oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja. Menurut Irmaliya Izzah Salsabila dkk dalam penelitiannya mengenai "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", modul pembelajaran berdiferensiasi idealnya disusun sesuai dengan kriteria dan komponen modul Kurikulum Merdeka. Namun dari analisis yang peneliti lakukan, modul ajar yang disusun oleh guru PAI di sekolah tersebut masih belum sepenuhnya lengkap, yaitu pada komponen informasi umum, penjelasan mengenai kompetensi awal belum dicantumkan.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya bukan hanya sebagai tanggung jawab guru semata, namun juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Oktavia Nur

Hasanah dan Sukartono dalam penelitiannya mengenai "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar", bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan kolaborasi yang baik antara guru dan pihak sekolah agar perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Di SMP Negeri 1 Sokaraja, dukungan ini diberikan melalui beberapa kebijakan, di antaranya dengan penyediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran, serta pengadaan workshop untuk membekali guru dengan kompetensi yang lebih mendalam. Kebijakan tersebut mendukung perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan fasilitas yang mendukung guru dalam merancang pembelajaran secara lebih terstruktur dan beragam. Selain itu, melalui workshop guru dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran secara lebih fleksibel, variatif, dan responsif terhadap diversitas dalam kebutuhan dan potensi siswa. Sinergi antara kebijakan sekolah dengan kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong keberhasilan melalui penciptaan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan tahap penting karena rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya kemudian diimplementasikan secara nyata di kelas. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya dilakukan untuk mengakomodasi keberagaman siswa dengan menyediakan variasi dalam pembelajaran yang menarik dan menantang. Pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan terarah akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena hal tersebut akan mendukung terhadap peningkatan pengetahuan dan pengembangan potensi diri siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Sokaraja, sebagaimana pada penyajian data di atas, secara umum telah

sesuai dengan pandangan Carol Ann Tomlinson dalam bukunya "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*". Menurutnya, pembelajaran berdiferensiasi diselenggarakan untuk memenuhi perbedaan kebutuhan siswa dalam belajar, serta mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui penyesuaian dalam diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Bu Dwi Agustina, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi siswa dengan mengakomodasi keberagaman mereka di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru tersebut terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik melalui tes tertulis untuk mengidentifikasi pemahaman awal siswa serta memetakan kebutuhan belajar mereka. Setelah itu, guru tersebut melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk belajar yang telah direncanakan. Dalam hal ini, dapat terlihat adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja dengan pandangan Tomlison mengenai penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi seperti yang dijelaskan di atas.

Diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran merupakan aspek utama yang saling berkaitan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga aspek tersebut menjadi kerangka penting dalam menyesuaikan pembelajaran agar dapat memenuhi keberagaman siswa di kelas. Berikut penjelasannya:

a. Diferensiasi konten

   Diferensiasi konten merujuk pada penyediaan materi pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran secara umum, serta sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa dalam belajar. Menurut Tomlinson dalam bukunya berjudul "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*", ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menyesuaikan penyajian materi, di antaranya melalui bentuk yang beragam, pengajaran berbasis konsep, pemadatan kurikulum, kontrak pembelajaran, *minilessons*, serta

sistem dukungan yang beragam. Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja menerapkan diferensiasi konten pada pembelajaran di kelas VIII menggunakan cara penyajian materi berdasarkan bentuk yang beragam. Seperti pada hasil observasi di atas, menunjukkan guru tersebut menyediakan materi salat jenazah melalui beberapa media, berupa buku dan video pembelajaran. Penyajian ini membantu siswa untuk mempelajari materi secara lebih fleksibel, melalui berbagai sumber belajar yang sesuai. Penerapan diferensiasi konten ini selaras dengan pendapat Tomlinson, yang terlihat dari penyajian materi oleh guru tersebut yaitu sesuai dengan salah satu cara yang dijelaskan oleh Tomlinson. Dan hal ini juga sejalan dengan urgensi dari mata pelajaran PAI, di mana penyajian materi yang beragam dapat mendukung siswa dalam memahami materi salat jenazah secara lebih mendalam, sehingga membantu siswa menginternalisasikannya ke dalam kehidupan mereka.

b. Diferensiasi proses

Diferensiasi proses merujuk pada variasi dalam cara pengajaran atau cara guru menyampaikan materi untuk membantu siswa dalam mengolah informasi. Menurut Tomlinson dalam bukunya "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*", diferensiasi proses dapat dilakukan guru melalui penyajian aktivitas atau metode pembelajaran yang bervariasi. Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja menerapkan diferensiasi proses pada pembelajaran di kelas VIII melalui penggunaan variasi metode pembelajaran. Seperti pada hasil observasi di atas, yang menunjukkan guru tersebut menerapkan beberapa kegiatan dan metode pembelajaran, seperti diskusi, eksplorasi mandiri, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta tutor sebaya. Dalam hal ini, penerapan diferensiasi proses yang dilakukan guru tersebut selaras dengan cara yang dijelaskan oleh Tomlinson. Penyajian metode yang beragam tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, sehingga siswa dapat

memperoleh serta memproses materi dengan cara yang mereka kuasai. Sebagaimana dijelaskan oleh Kathleen M. Brinegar dan Micki M. Caskey melalui "*Developmental Characteristics of Young Adolescents: Research Summary*", bahwa metode untuk pembelajaran di jenjang SMP sebaiknya dipilih dengan memperhatikan perkembangan usia remaja, karena pada tahap ini siswa berada pada fase yang membutuhkan strategi untuk mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

c. Diferensiasi produk

Diferensiasi produk merujuk pada penyediaan variasi dalam jenis tugas atau cara siswa menunjukkan hasil belajar mereka. Menurut Tomlinson dalam bukunya "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*", diferensiasi produk dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya penyajian tugas dalam berbagai bentuk atau jenis, serta penyajian tugas berdasarkan pilihan siswa. Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja menerapkan diferensiasi produk pada pembelajaran di kelas VIII menggunakan cara penyajian tugas dalam berbagai bentuk atau jenis. Guru tersebut menyediakan beberapa pilihan produk atau tugas untuk diberikan kepada siswa, seperti karya tulis, hafalan, atau praktik. Diferensiasi produk ini memberikan siswa kesempatan untuk memilih bentuk penilaian berdasarkan kemampuan masing-masing. Penerapan diferensiasi produk ini selaras dengan pendapat Tomlinson, yang terlihat dari penyajian tugas oleh guru tersebut sesuai dengan salah satu cara yang dijelaskan oleh Tomlinson. Dan hal ini juga sejalan dengan pandangan Saiful Almujab dalam penelitiannya mengenai "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa", di mana penyediaan instrumen penilaian yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk menunjukkan pemahamannya sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga dalam hal ini selain membantu

siswa menguasai materi PAI, juga mendorong pengembangan keterampilan dan kreativitas mereka.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja, selain mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk, juga melakukan diferensiasi dalam aspek lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud merujuk pada tempat siswa belajar. Diferensiasi lingkungan belajar pada pembelajaran PAI ini, tidak hanya didukung dengan berbagai fasilitas yang tersedia di dalam kelas, tetapi juga dilakukan melalui penyesuaian berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Seperti pada penyajian data yang dipaparkan di atas, penyesuaian lingkungan belajar dilakukan guru tersebut melalui penyediaan variasi tempat belajar, pengaturan ruang kelas yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan ruang belajar yang fleksibel dengan melibatkan tempat lain seperti masjid untuk melaksanakan praktik. Penerapan diferensiasi lingkungan belajar ini menunjukkan bahwa guru tersebut telah mengintegrasikan salah satu prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu prinsip lingkungan belajar.

Diferensiasi pada aspek lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan pandangan Carol Ann Tomlinson dalam bukunya "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*", menurutnya, lingkungan kelas berpengaruh dalam membangun suasana yang kondusif untuk belajar, yaitu suasana yang dapat membantu siswa merasa nyaman, termotivasi, dan fokus dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Menurutnya, lingkungan kelas yang baik dapat diibaratkan seperti komunitas yang harmonis, di mana setiap individu saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Dan berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, terdapat sedikit perbedaan penekanan antara teori dengan praktik. Dalam praktik yang dilakukan guru tersebut, diferensiasi lingkungan lebih menekankan pada penggunaan dan penyesuaian ruang serta fasilitas fisik

untuk mendukung proses belajar, sementara menurut pandangan Tomlinson, diferensiasi lingkungan belajar lebih menyoroti pada suasana kelas yang dirancang untuk menciptakan komunitas belajar yang harmonis dan mendukung siswa dalam belajar. Meskipun demikian, perbedaan penekanan ini tidak secara signifikan mengurangi efektivitas pembelajaran, karena pada dasarnya penerapan teori memang sering kali perlu disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi berupa prinsip pengajaran responsif, yaitu proses pembelajaran dirancang fleksibel dengan menyesuaikan situasi dan kondisi kelas.

Penerapan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja, menunjukkan adanya upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui pemenuhan terhadap keberagaman siswa serta memberikan kesempatan yang adil bagi mereka untuk berkembang dengan potensi yang dimiliki baik dari aspek akademik maupun spiritualnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Desy Wahyuningsari dkk dalam penelitiannya mengenai "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar", bahwa pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya menyatukan unsur-unsur diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa, karena pemenuhan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan potensi manusia dalam proses belajarnya. Penerapan diferensiasi ini selaras dengan tujuan dari mata pelajaran PAI, di mana pengajaran diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan, membangun akhlak, karakter, serta keterampilan siswa untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi adalah tahap akhir yang menutup siklus pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ini digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan belajar serta menilai efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam tahap ini, guru merefleksikan kegiatan belajar yang telah dijalankan, melihat apakah siswa telah memperoleh kesempatan untuk belajar yang setara sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, dilakukannya evaluasi juga membantu guru untuk mengetahui apakah diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang diterapkan mampu mengakomodasi keberagaman siswa. Dan hasil evaluasi ini nantinya digunakan untuk memperbaiki langkah-langkah yang kurang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Menurut Tomlinson sebagaimana dikutip oleh Mariati Purba dkk dalam bukunya "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Learning*) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar", menjelaskan bahwa evaluasi pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa, pemberian umpan balik, serta pengambilan keputusan terkait langkah-langkah perbaikan dan pengembangan untuk pembelajaran selanjutnya. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning*.

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan di atas, guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja mengimplementasikan evaluasi melalui pelaksanaan tiga jenis asesmen berupa diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga asesmen ini diterapkan secara berkesinambungan, untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI yang diterapkan dapat berjalan efektif serta mampu mengakomodasi keberagaman siswa. Pada asesmen diagnostik, guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja melakukan asesmen tersebut di awal pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode, di antaranya berupa observasi kelas, wawancara dengan siswa, atau tes tertulis. Asesmen ini dilakukan guru tersebut untuk memahami kondisi awal siswa, baik dari pemahaman maupun kebutuhan belajar mereka. Hal ini selaras dengan pandangan Mariati Purba dkk dalam bukunya "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Learning*) Pada Kurikulum

Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar", bahwa asesmen awal merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena menjadi penentu arah bagi guru dalam mendesain pembelajaran yang relevan. Melalui asesmen diagnostik ini, guru dapat memahami karakteristik, kepribadian, serta kebutuhan belajar siswa, sehingga bisa memberikan materi, metode, serta evaluasi yang sesuai agar materi PAI yang dipelajari dapat dipahami dan diterapkan dengan baik dalam keseharian mereka.

Selama proses pembelajaran, guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja juga melakukan asesmen formatif. Asesmen ini digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa dalam memahami materi secara berkelanjutan, sehingga pelaksanaannya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tersebut melakukan asesmen formatif melalui tugas-tugas harian seperti tugas karya tulis, hafalan, praktik, atau pembuatan produk belajar lainnya. Pelaksanaan asesmen formatif ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan Tomlinson dalam bukunya "*How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*", yang menekankan pentingnya mengikutsertakan siswa agar aktif dalam proses belajarnya, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman serta potensi yang mereka miliki. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan tugas, mereka dapat lebih mudah dalam memahami materi PAI serta mengintegrasikan pengetahuan yang mereka pelajari. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Muktamar dkk dalam penelitiannya mengenai "Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam", bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat melibatkan peran aktif mereka sehingga membantu dalam mengembangkan pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Asesmen sumatif dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja di akhir pembelajaran, seperti pada akhir mempelajari suatu materi atau akhir semester. Asesmen ini digunakan guru tersebut untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan pencapaian siswa terhadap tujuan belajar yang

ditetapkan. Guru tersebut melakukan asesmen sumatif melalui ujian secara tertulis pada ulangan tengah dan akhir semester. Penerapan asesmen sumatif oleh guru tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan pandangan Mariati Purba dkk dalam bukunya "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Learning*) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar", bahwa asesmen sumatif merupakan bagian dari proses evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa sekaligus memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan asesmen sumatif ini selain menilai pengetahuan agama siswa, juga mengukur bagaimana pengetahuan tersebut diinternalisasi ke dalam sikap dan perilaku mereka.

Ketiga evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan saling mendukung dalam memberikan gambaran mengenai capaian belajar siswa. Dalam hal ini terlihat bahwa guru tersebut telah mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi berupa asesmen berkelanjutan. Melalui evaluasi yang dilaksanakan, guru tersebut menilai bahwa pembelajaran PAI berdiferensiasi yang diterapkan di sekolah tersebut memberikan pengaruh baik bagi siswa. Mereka diberikan kesempatan untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka, serta didorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada pengembangan dan peningkatan siswa dalam memahami materi PAI, yang tercermin dari capaian hasil belajar mereka secara keseluruhan telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru tersebut juga memfasilitasi interaksi positif antar individu, yang membantu dalam pengembangan keterampilan serta potensi siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, bahwa pembelajaran akan bermakna bagi siswa ketika mereka aktif dalam aktivitas belajar untuk membentuk pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi yang mendukung proses belajarnya.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja telah sejalan dengan beberapa indikator pembelajaran berdiferensiasi yang dijelaskan oleh Ahmad Zain Sarnoto dalam penelitiannya mengenai "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", di antaranya pada aspek menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman serta mendukung proses belajar siswa, merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, menerapkan praktik pembelajaran responsif yang didasarkan pada siswa, serta menerapkan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur perkembangan belajar siswa. Namun pada aspek mengelola kelas dengan baik untuk mendukung efektivitas pembelajaran, masih terbatas karena beberapa tantangan yang dihadapi guru tersebut seperti, keterbatasan waktu yang menyebabkan adanya bagian dari materi yang terlewatkan untuk diajarkan, kurangnya pengendalian terhadap dinamika kelas yang terkadang menjadi kurang kondusif akibat ketidakdisiplinan siswa dalam menjaga ketenangan, serta kebutuhan siswa yang terkadang bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah, sehingga guru harus mampu untuk menyesuaikan pembelajaran secara fleksibel dengan memperhatikan dinamika kelas saat berlangsungnya pembelajaran, baik dari segi karakteristik siswa maupun dari konteks pembelajaran itu sendiri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Sokaraja dilakukan melalui analisis terkait kebutuhan belajar siswa, serta penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan mempertimbangkan keberagaman seperti tingkat kesiapan dan gaya belajar siswa, serta mempertimbangkan konteks pembelajaran seperti materi ajar yang akan disampaikan dan capaian belajar yang harus dikuasai siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Sokaraja diawali dengan melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan serta gaya belajar siswa, dan setelah itu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk belajar. Diferensiasi konten dilakukan guru PAI di sekolah tersebut dengan menyediakan variasi sumber belajar, seperti buku dan video pembelajaran. Diferensiasi proses diterapkan guru tersebut melalui penyediaan aktivitas dan metode belajar yang beragam, seperti diskusi kelompok, belajar mandiri, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta tutor sebaya. Diferensiasi produk dilakukan guru tersebut dengan menyediakan produk atau tugas yang beragam, seperti karya tulis, hafalan, dan praktik. Selain itu, penerapan pembelajaran PAI yang berdiferensiasi di sekolah tersebut juga dilakukan dengan melibatkan diferensiasi pada aspek lingkungan belajar. Diferensiasi lingkungan belajar dilakukan guru tersebut dengan penyediaan variasi tempat belajar, pengaturan ruang kelas yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan fasilitas dan ruang belajar yang fleksibel.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Sokaraja diimplementasikan melalui asesmen yang berkelanjutan, meliputi

asesmen diagnostik yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar serta pemahaman awal siswa, asesmen formatif yang dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam proses belajar, dan asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Melalui evaluasi yang diimplementasikan oleh guru PAI di sekolah tersebut, bahwa penerapan pembelajaran PAI yang berdiferensiasi membawa pengaruh positif bagi siswa di antaranya, memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa dengan memperhatikan kebutuhan belajarnya serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar, sehingga hal ini berpengaruh terhadap peningkatan dan pengembangan pemahaman materi siswa, sekaligus memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang peneliti hadapi dalam proses pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut di antaranya keterbatasan dalam hal waktu, di mana penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat yaitu beberapa minggu sebelum semester gasal berakhir. Dengan waktu yang terbatas ini, pengamatan terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi hanya dilakukan pada kelas dan materi tertentu dalam mata pelajaran PAI, sehingga pengamatan ini belum mencakup proses pembelajaran dengan kondisi yang lebih luas. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap data yang peneliti peroleh, karena memungkinkan adanya data yang kurang lengkap, sehingga tidak semua aspek pembelajaran dapat dianalisis secara lebih mendalam.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyediakan saran yang bisa menjadi masukan bagi beberapa pihak terkait untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dan juga mendukung penelitian di masa mendatang:

1. Bagi guru

   Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan pelatihan atau pengembangan yang relevan. Melalui hal tersebut, guru dapat lebih efektif dalam mencari tahu kebutuhan siswa, menyusun desain pembelajaran yang relevan, serta mengelola waktu secara optimal dalam menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Selain itu, guru juga perlu memiliki kesiapan untuk mengembangkan atau memodifikasi pembelajaran secara fleksibel dengan memperhatikan dinamika kelas, untuk memastikan pembelajaran dapat tetap berjalan efektif meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, sehingga keberagaman siswa dapat terakomodasi dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Sebagai saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian dilakukan pada waktu yang tepat sehingga dapat mendukung kelancaran proses penelitian, seperti menghindari jadwal ujian atau kegiatan sekolah yang padat. Selain itu, peneliti juga perlu merencanakan penelitian dengan baik, termasuk menyiapkan instrumen penelitian yang valid dan relevan agar fokus penelitian lebih jelas dan terarah, karena hal ini akan membantu dalam menghasilkan data yang mendalam serta menyeluruh sesuai kebutuhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrasyid, Abdurrasyid, and Hadi Saputra Panggabean. "Steps in Implementing the Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) Learning." *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9, no. 4 (2024): 835–41.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Afif, Nur, Asrori Mukhtarom, and Agus Nur Qowim. "Islamic Learning Method (ILM) to Shape Students' Character and Understanding of National Values In Islamic Schools at Banten Region." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023): 1945–62.

Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 148–65.

Astuti, Ika, and Achmad Ruslan Afendi. "Implementation of Differentiated Learning Through Play Activities in Early Childhood." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 3 (2022): 358–65.

Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 63.

Azmy, Bahauddin, and Arif Mahya Fanny. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 217–23.

Brinegar, Kathleen M., and Micki M. Caskey. "Developmental Characteristics of Young Adolescents: Research Summary." *Association for Middle Level Education*, 2022.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5 Edition. Los Angeles: Sage Publications, 2018.

Desinguraj, Sumathi, and J. Shyla Gnanam. "Differentiated Instruction in Education." *An International Multidisciplinary E-Journal* 5, no. 4 (2021): 1–5.

Fariha, Maulida Hikmatul. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Ferrary, Cindy Helda, Arief Kurniawan, Riska Yulia Safitri, Ulfiana Nurul Hikmah, Berlian Miswa Krismawati, Khasanah Rahmawati, and Indra Darmawan. "Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 3994–4012. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8708.

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899.

Hanum, Latifah. "The Use of Interactive Learning Methods in Islamic Religious Education to Increase Student Participation." *IJSSS: International Journal of Sustainable Social Science* 2, no. 4 (2024): 227–34.

Hasanah, Oktavia Nur, and Sukartono Sukartono. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar." *Else: Elementary School Education Journal* 8, no. 1 (2024): 204–13.

Hazyimara, Karunia, M. Shabir Umar, and Mardiana Mardiana. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 15–28. https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.21985.

Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.

Jaki, Gnadia Rambu Nodu, Edith S B Djegho, Anastasia N E Minggu, and Damianus Dao Samo. "Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi." *Santika: Seminar Nasional Tadris Matematika* 4 (2024): 374–82.

Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *Ghaitsa: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57.

Muktamar, Ahmad, Wahyuddin, and A. Baso Umar. "Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1109–1123.

Muyassaroh, Fiki. Dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B, Desember 2, 2024.

———. Observasi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sokaraja, November 19, 2024.

———. Observasi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sokaraja, November 26, 2024.

———. Observasi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja, November 19, 2024.

———. Observasi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja, November 26, 2024.

———. Observasi Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sokaraja, November 21, 2024.

———. Observasi Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sokaraja, November 28, 2024.

———. Observasi Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sokaraja, November 21, 2024.

———. Observasi Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sokaraja, November 28, 2024.

———. Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 1 Sokaraja, Mei 2024.

———. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., Desember 2, 2024.

———. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., Desember 16, 2024.

———. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., November 26, 2024.

———. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Dwi Agustina, S.Ag., November 28, 2024.

———. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Yuliantoro S.Pd., Desember 6, 2024.

———. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja yaitu Haura Nasywa Allaya, November 26, 2024.

Ningtiyas, Indin, Kukuh Santoso, and Eko Setiawan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 7 (2023): 149–58.

Nugroho, Sigit Purwo, Dwi Agustina, Wahyu Widayatno, and Sinta Prama Dewi. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Tengah: Pupa Media Utama, 2024.

Nurhaliza, Resty, Nadiya Anisa Pratidina, Hafizhah Hafizhah, Putri Natasya Azzahra, Suryo Widyatmoko, Aslamiah Aslamiah, and Diani Ayu Pratiwi. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN-SN

Pengambangan 5." *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1092–1104. https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.334.

Nurjanah, Erlintang Alfin, and Rochman Hadi Mustofa. "Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).

Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam." *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 9620–31. https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209.

Purba, Mariati, Nina Purnamasari, Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarna, and Elisabet Indah Susanti. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.

Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.

Qorib, Muhammad. "Analysis of Differentiated Instruction as a Learning Solution in Student Diversity in Inclusive and Moderate Education." *IJRS: International Journal Reglement & Society* 5, no. 1 (2024): 43–55.

Ridwan, Andi, and Samad Umarella. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 3 (2024): 137–49. https://doi.org/10.59141/japendi.v5i3.2734.

Ritonga, Rosalina Hutbah, and Halimatusyakdiyah Halimatusyakdiyah. "The Application of Differentiated Learning in Improving Students' Learning Activeness and Creativity." *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning* 1, no. 2 (2024): 31–39.

Rusandi, Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–13.

Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Erisya Jannah. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *JLPI: Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

Sari, Novita, Alfiandra Alfiandra, and Rike Erlande. "Application of Differentiated Learning in View of Content and Process Aspects to Grade 7 Middle School Students." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 2, no. 2 (2023): 795–801. https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.897.

Sarnoto, Ahmad Zain. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 06, no. 03 (2024).

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sugiarti, Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2020.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmawati, Anis. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 121–37.

Suratnoaji, Catur. *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula: Paradigma Penelitian Dalam Bidang Komunikasi*. Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIP-UTM & Aspikom, 2016.

Surokim, Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka, Bani Eka Dartiningsih, Dinara Maya Julijanti, et al. *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom, 2016.

Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd ed. USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development), 2001.

Toyibah, Mikacinta Gustina Amalan, Rofi'ul Himam, Rully Bagja Abdurrahman Assides, Zahrah Nisrina Mumtaz, and Jenuri Jenuri. "Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 1–11. https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.429.

Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301.

Wardani, Kirana, and Puguh Darmawan. "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Pendekatan Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target Kurikulum." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2024): 165–71. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.003.02.07.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zahro, Fatimatu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Demak Tahun 2022." Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023. http://repository.unissula.ac.id/30352/.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas. Aspek-aspek yang diamati pada observasi ini meliputi:

1. Persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, dalam hal ini peneliti mengamati modul ajar yang telah disusun oleh guru.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana guru menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran, serta mengamati interaksi yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Asesmen pembelajaran berdiferensiasi, dalam hal ini peneliti mengamati bentuk penilaian yang digunakan guru dalam mengevaluasi perkembangan dan hasil belajar siswa.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identitas Informan

Nama : Yuliantoro, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sokaraja

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Desember 2024

1. Apakah sekolah ini secara keseluruhan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka?

   Jawaban: Sudah, secara keseluruhan mulai dari kelas VII, VIII, IX sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Salah satu pendekatan yang didukung dan ditawarkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Bagaimana pandangan Bapak terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini?

   Jawaban: Pembelajaran berdiferensiasi itu bagus jika bisa diterapkan secara efektif, karena pembelajaran berdiferensiasi ini digunakan untuk

dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dan sekolah ini juga mendukung guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran.

3. Bagaimana kebijakan yang diterapkan di sekolah ini dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

   Jawaban: Kebijakan sekolah di antaranya dengan menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran, melengkapi sarpras, juga mengadakan sosialisasi atau workshop pembelajaran bagi guru-guru.

4. Apakah ada dukungan khusus dari pihak sekolah bagi guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi?

   Jawaban: Dukungan khusus untuk guru contohnya ya workshop untuk ruang diskusi dan pelatihan kompetensi guru, ada rapat juga untuk diskusi dan sharing-sharing terkait pembelajaran.

5. Tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? Dan solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

   Jawaban: Pembelajaran berdiferensiasi itu sebelumnya masih jarang diterapkan, sehingga banyak guru yang perlu adaptasi, perlu pemahaman yang lebih, baik itu pemahaman secara teori maupun praktiknya. Untuk solusi seperti tadi, berupa workshop, pelatihan, ruang diskusi yang membahas pembelajaran berdiferensiasi.

6. Menurut Bapak, apakah pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di sekolah ini membawa dampak atau pengaruh positif bagi siswa?

   Jawaban: Pasti ada pengaruh baiknya. Tapi penting untuk diingat bahwa proses interaksi guru-siswa di kelas itu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh baik ini di antaranya dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman atau pengetahuan siswa juga mengalami kenaikan, begitupun dengan kreativitas siswa yang dapat berkembang.

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Identitas Informan

Nama : Dwi Agustina, S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja

Wawancara pertama dilaksanakan pada Selasa, 26 November 2024.

1. Apa yang menjadi latar belakang atau alasan utama penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Ibu?

   Jawaban: Diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi itu sebenarnya didasari karena kesadaran ya mba, kesadaran tentang pentingnya memberikan kesempatan belajar yang sama, yang setara bagi setiap siswa. Karena kita semua tahu bahwa siswa itu memiliki karakteristik yang beragam. Dengan adanya tingkat kemampuan, gaya belajar, minat siswa terhadap pelajaran PAI yang berbeda-beda, maka otomatis kebutuhan belajar mereka juga berbeda. Jadi guru perlu menyikapinya dengan cara merancang pembelajaran yang bisa mengakomodasi perbedaan dan keberagaman tersebut, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Wawancara kedua dilaksanakan pada Kamis, 28 November 2024.

2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas Ibu? Tahapan apa saja yang ibu lakukan dalam proses tersebut?

   Jawaban: Tahapan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang saya terapkan itu melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

3. Pada tahap perencanaan, apa saja yang Ibu lakukan atau persiapkan untuk menyusun pembelajaran berdiferensiasi?

   Jawaban: Pertama dilakukan analisis dan pemetaan kebutuhan siswa. Untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, saya biasanya melakukan asesmen diagnostik melalui beberapa cara, ada observasi di kelas, wawancara dengan siswa, atau tes tertulis. Mencari tahu tentang kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Setelah itu, menyusun modul ajar. Modul ajarnya ini fleksibel di setiap kelasnya, sesuai kebutuhan siswa di kelas tersebut. Persiapan dalam menyusun modul ajar itu di antaranya dengan menyiapkan media sesuai kebutuhan siswa, menyusun instrumen penilaian sesuai dengan pengelompokan siswa, kemudian mempersiapkan

variasi metode dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang Ibu terapkan di kelas? Apa saja langkah-langkah yang biasanya Ibu lakukan dalam proses tersebut?

   Jawaban: Untuk pelaksanaannya, sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Biasanya di awal pembelajaran, saya lakukan asesmen diagnostik lagi, terkait materi yang akan dipelajari untuk mengukur tingkat kesiapan serta gaya belajar siswa. Jadi ketika pembelajaran, saya tetap melihat modul ajar. Saya lihat materinya, kegiatan pembelajarannya bagaimana, dan jika memang rencana itu pas ya akan saya lakukan. Tapi, saya juga melihat dari situasi dan kondisi kelas pada saat itu mba. Jadi terkadang saya menyesuaikan lagi, dimodifikasi sesuai dengan kondisi kelas, sesuai dengan siswa yang saya ajar itu bagaimana. Jadi pembelajarannya itu lebih fleksibel.

5. Evaluasi seperti apa yang Ibu lakukan dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi yang Ibu terapkan di kelas?

   Jawaban: Evaluasi yang saya lakukan itu melalui asesmen diagnostik, formatif, sama sumatif. Kalau asesmen diagnostik itu ada yang kognitif dan ada juga yang non-kognitif, untuk mengukur pemahaman siswa dan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kesulitan belajar siswa. Kalau asesmen formatif itu yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung, biasanya saya kasih tugas-tugas seperti, portofolio, hafalan, praktik, atau membuat produk belajar. Dan kalau asesmen sumatif itu yang seperti asesmen sumatif tengah semester dan akhir semester, biasanya dilakukan secara tes tertulis.

Wawancara ketiga dilaksanakan pada Senin, 2 Desember 2024.

6. Bagaimana cara ibu dalam menganalisis dan memetakan kebutuhan belajar siswa?

   Jawaban: Melalui asesmen diagnostik, bisa berupa observasi, wawancara dengan siswa, atau melalui tes tertulis. Asesmen diagnostik itu ada yang

kognitif dan ada juga yang non-kognitif. Kalau yang kognitif itu biasanya berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kalau yang non-kognitif itu biasanya saya lebih ke kebutuhan belajarnya, seperti gaya belajar, minat, motivasi gitu. Hasil dari asesmen diagnostik itu nantinya digunakan untuk memetakan siswa, contohnya pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar, ada yang visual, auditori, dan kinestetik.

7. Bagaimana Ibu melakukan penyesuaian terhadap aspek diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa?

   Jawaban: Kalau konten itu berkaitan dengan materi, jadi saya melakukan diferensiasi konten dengan menyajikan materi melalui beberapa media, seperti PPT, buku, video. Kalau diferensiasi proses itu saya lakukan dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tutor sebaya, eksplorasi mandiri, pembelajaran berbasis masalah, atau berbasis proyek. Dan kalau produk, saya biasanya memberikan beberapa bentuk penilaian, contohnya tugas pembuatan karya tulis, tugas praktik, atau tugas lainnya, jadi nantinya siswa boleh memilih jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

8. Apa yang Ibu lakukan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung proses belajar siswa?

   Jawaban: Melakukan pengaturan lingkungan kelas yang dibuat agar siswa nyaman dan kondusif untuk belajar, contohnya dengan penyediaan area belajar yaitu ada area untuk diskusi dan area untuk belajar mandiri. Selain itu juga memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti menayangkan PPT atau video pembelajaran melalui proyektor. Dalam pembelajaran saya, siswa itu didorong supaya aktif. Komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa itu harus terjalin dengan baik. Saya juga berusaha memberikan waktu yang lebih fleksibel bagi siswa yang mungkin butuh waktu lebih dalam memahami materi atau dalam menyelesaikan tugas.

9. Tantangan apa yang Ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? Dan bagaimana cara Ibu dalam mengatasinya?

   Jawaban: Terkadang cara belajar siswa itu bisa berubah-ubah mba. Jadi misal dari asesmen awal yang telah dilakukan, siswa ini masuk ke auditori, tapi pada saat pembelajaran berlangsung, ya ngga juga mba. Jadi ngga bisa mengklaim secara pasti. Tetapi nanti pada saat proses pembelajarannya itu difleksibelkan, jadi siswa ini milih sendiri gitu. Selain itu paling kendalanya karena keterbatasan waktu pembelajaran mba.

10. Sebagai salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sokaraja, apakah dari pihak sekolah ada kebijakan khusus yang diterapkan untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

    Jawaban: Tentu ada mba, ya salah satunya ada workshop. Workshop tentang Kurikulum Merdeka, termasuk di dalamnya dibahas juga mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Selain workshop, biasanya di awal tahun juga ada semacam rapat, nanti ditanyain butuh apa yang sekiranya bisa untuk mendukung pembelajaran, jadi kita kasih masukan-masukan. Masukan-masukan ini kemudian digunakan pihak sekolah untuk merancang kebijakan-kebijakan yang bisa untuk mendukung proses pembelajaran.

Wawancara keempat dilaksanakan pada Senin, 16 Desember 2024.

11. Menurut Ibu, apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa? Bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar mereka?

    Jawaban: Iya, kalau pembelajaran berdiferensiasi yang saya terapkan di kelas itu membawa pengaruh baik bagi siswa. Meskipun secara keseluruhan mungkin belum maksimal, tapi melalui pembelajaran berdiferensiasi yang saya terapkan, siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka juga didukung untuk belajar dengan kebutuhan dan karakteristik yang mereka miliki. Dari segi pemahaman juga ada peningkatan. Nilai rapor dari hasil asesmen kemarin itu rata-rata di setiap kelas sudah 80 ke atas mba, dan tujuan pembelajaran yang saya tetapkan

itu hampir semuanya bisa dicapai oleh siswa, kalaupun ada yang belum bisa mencapai paling hanya satu dua siswa.

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Identitas Informan

Nama : Idayu Ratna Andini

Jabatan : Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja

Hari, Tanggal : Selasa, 26 November 2024

1. Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti pembelajaran PAI yang berdiferensiasi dengan Bu Dwi Agustina? Apakah kamu merasa senang atau tidak?

   Jawaban: Senang mba. Bu Nina orangnya baik, ngajarnya juga santai.

2. Menurut kamu, apakah pembelajaran PAI dengan Bu Dwi Agustina menarik? Jika iya, apa yang membuatnya menarik? dan jika tidak menarik, apa alasannya?

   Jawaban: Kadang menarik, kadang biasa saja mba. Menariknya karena aku suka kelompokan buat belajar bareng teman-teman, jadi senang gitu kalau belajarnya bareng-bareng. Kalo kurang menariknya itu ketika Bu Nina ngejelasin materi terus menerus, setelah itu langsung dikasih tugas. Tapi itu cuma beberapa kali, kalau seringnya sambil kelompokan, belajar bareng teman-teman, terus Bu Nina ngejelasin materi sambil dikasih contoh-contohnya gitu, setelah itu baru biasanya dikasih tugas.

3. Secara pribadi, cara belajar kamu itu seperti apa? Apakah kamu lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru, membaca buku, melihat video pembelajaran, atau lebih suka praktik dan berlatih langsung?

   Jawaban: Baca buku. Tapi nonton video sama kelompokan juga aku senang.

4. Menurutmu, apakah kamu bisa belajar dengan cara yang kamu kuasai dalam pembelajaran PAI ini?

   Jawaban: Bisa mba. Ada buku paket, aku biasanya baca-baca buku itu. Bu Nina juga sambil menjelaskan materinya, jadi aku bisa paham sama materinya.

5. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam memahami materi dengan adanya diferensiasi pada pembelajaran PAI?

   Jawaban: lya bisa, karena Bu Nina menjelaskan materinya ngga buat bosan dan gampang dimengerti. Selain pakai buku paket, kadang pakai video, PPT, praktik, kelompokan juga.

Identitas Informan

Nama : Haura Nasywa Allaya

Jabatan : Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sokaraja

Hari, Tanggal : Selasa, 26 November 2024

1. Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti pembelajaran PAI yang berdiferensiasi dengan Bu Dwi Agustina? Apakah kamu merasa senang atau tidak?

   Jawaban: Senang mba. Bu Nina baik dan ngajarnya juga menyenangkan.

2. Menurut kamu, apakah pembelajaran PAI dengan Bu Dwi Agustina menarik? Jika iya, apa yang membuatnya menarik? dan jika tidak menarik, apa alasannya?

   Jawaban: Menurutku menarik mba, karena Bu Nina menjelaskan materinya ngga cuma dari buku, tapi pakai video juga, PPT, terus juga dijelasin contoh-contohnya gitu jadi mudah pahami.

3. Secara pribadi, cara belajar kamu itu seperti apa? Apakah kamu lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru, membaca buku, melihat video pembelajaran, atau lebih suka praktik dan berlatih langsung?

   Jawaban: Lebih suka pake video, tapi sambil dijelasin juga jadi lebih paham belajarnya.

4. Menurutmu, apakah kamu bisa belajar dengan cara yang kamu kuasai dalam pembelajaran PAI ini?

   Jawaban: Bisa mba. Bu Nina kalau menjelaskan materi ngga buat bosan. Aku sendiri suka belajar pakai video sambil dijelasin, dan Bu Nina kadang mengajarnya juga pakai video, kadang praktik, seringnya belajar kelompokan sama teman-teman yang lain, jadi senang gitu buat belajar.

5. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam memahami materi dengan adanya diferensiasi pada pembelajaran PAI?

   Jawaban: lya, aku bisa paham sama materinya, karena belajarnya ngga buat bosan.

Identitas Informan

Nama : Azki Dwi Prasetyo

Jabatan : Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sokaraja

Hari, Tanggal : Kamis, 28 November 2024

1. Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti pembelajaran PAI yang berdiferensiasi dengan Bu Dwi Agustina? Apakah kamu merasa senang atau tidak?

   Jawaban: Iya senang. Ngajarnya menyenangkan.

2. Menurut kamu, apakah pembelajaran PAI dengan Bu Dwi Agustina menarik? Jika iya, apa yang membuatnya menarik? dan jika tidak menarik, apa alasannya?

   Jawaban: Menarik. Suka cerita-cerita, jadi ngga bosen.

3. Secara pribadi, cara belajar kamu itu seperti apa? Apakah kamu lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru, membaca buku, melihat video pembelajaran, atau lebih suka praktik dan berlatih langsung?

   Jawaban: Praktik suka, karna bisa lebih paham kalau praktik langsung. Tapi nonton video juga suka.

4. Menurutmu, apakah kamu bisa belajar dengan cara yang kamu kuasai dalam pembelajaran PAI ini?

   Jawaban: Bisa ya mba. Kadang sama Bu Nina ada praktiknya, ada praktik di kelas, ada juga praktik di luar kelas.

5. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam memahami materi dengan adanya diferensiasi pada pembelajaran PAI?

   Jawaban: Kadang bisa paham, tapi kadang ngga juga. Tapi seringnya bisa paham sama materinya.

Identitas Informan

Nama : Milan Jovan Novic

Jabatan : Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sokaraja

Hari, Tanggal : Kamis, 28 November 2024

1. Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti pembelajaran PAI yang berdiferensiasi dengan Bu Dwi Agustina? Apakah kamu merasa senang atau tidak?

   Jawaban: Senang, tapi kadang biasa saja si. Tapi Bu Nina orangnya kepenakan, baik juga, jadi lebih banyak senangnya.
2. Menurut kamu, apakah pembelajaran PAI dengan Bu Dwi Agustina menarik? Jika iya, apa yang membuatnya menarik? dan jika tidak menarik, apa alasannya?

   Jawaban: Menarik. Bu Nina suka memberikan cerita-cerita, menonton video, praktik, dan seringnya belajar secara kelompok.
3. Secara pribadi, cara belajar kamu itu seperti apa? Apakah kamu lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru, membaca buku, melihat video pembelajaran, atau lebih suka praktik dan berlatih langsung?

   Jawaban: Lebih senang kalau dijelasin. Jadi aku dengerin penjelasan, tapi sambil dicontohkan juga. Atau nonton video juga senang.
4. Menurutmu, apakah kamu bisa belajar dengan cara yang kamu kuasai dalam pembelajaran PAI ini?

   Jawaban: Kalau itu bisa, Bu Nina setiap pelajaran PAI pasti ngejelasin materinya, kadang belajar sama teman juga, itu bisa buat aku lebih paham belajarnya.
5. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam memahami materi dengan adanya diferensiasi pada pembelajaran PAI?

   Jawaban: Bisa, walaupun ngga selalu ya mba, tapi bisa. Kalau tugas-tugas itu bisa ngerjain, Bu Nina biasanya ngasih beberapa tugas gitu, terus kita disuruh milih tugas mana yang kita bisa gitu katanya. Karna bisa milih, jadi pasti bisa ngerjain tugasnya.

Lampiran 3 : Dokumen Modul Ajar

A. Modul Ajar Kelas VIII B

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

SMP FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.4c
Penyusun/Tahun	Dwi Agustina, S.Ag /2023
Kelas/Fase Capaian	VIII B/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Salat Jenazah dan Ketentuan nya
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Buku Paket PAI dan BP, Video Pembelajaran
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	*Problem-Based Learning*
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Tutor Sebaya, Demonstrasi
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Salat Jenazah dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan Salat Jenazah
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara Salat Jenazah
4. Peserta didik dapat menjelaskan Hikmah melaksanakan Salat Jenazah

Pertanyaan Pemantik

1. Kapan Salat Jenazah dilakukan?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang Salat Jenazah dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan ajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
b. Perwakilan peserta didik memimpin doa memulai pelajaran.
c. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.

d. Guru memberikan apersepsi tentang Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

a. Guru memberikan penjelasan secara umum terkait Salat Jenazah.
b. Guru bertanya tentang ketentuan Salat Jenazah dan peserta didik meresponnya.
c. Guru menyediakan materi melalui media berupa buku paket dan video pembelajaran. (Diferensiasi Konten)

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

a. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar belajar mereka. (Diferensiasi Proses)
b. Peserta didik berdiskusi tentang praktik tata cara Salat Jenazah yang ditugaskan dalam kegiatan 4.3 pada halaman 78 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.
c. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi ke dalam beberapa bentuk karya tulis berupa papan display, portofolio, atau alat peraga lainnya. (Diferensiasi Produk)

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
b. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil belajar/karya

a. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya mengenai tata cara Salat Jenazah.
b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari.
b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari Latihan soal akhir Bab pada hal. 82 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga dan mempelajari model AKM pada halaman 86.
c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta membuat karya tulis mengenai tata cara Salat Jenazah, baik dalam bentuk papan display, portofolio, atau alat peraga lainnya.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan tata cara Salat Jenazah?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 4.3 serta mempelajari soal model AKM pada halaman 86 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga halaman 76-77.

Glosarium

Salat Jenazah

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.

B. Modul Ajar Kelas VIII C

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

SMP FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.4c
Penyusun/Tahun	Dwi Agustina, S.Ag /2023
Kelas/Fase Capaian	VIII C/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Salat Jenazah dan Ketentuan nya
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Buku Paket PAI dan BP, Video Pembelajaran
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	*Problem-Based Learning*
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi, Tutor Sebaya
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Salat Jenazah dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan Salat Jenazah
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara Salat Jenazah
4. Peserta didik dapat menjelaskan Hikmah melaksanakan Salat Jenazah

Pertanyaan Pemantik

1. Kapan Salat Jenazah dilakukan?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang Salat Jenazah dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan ajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
b. Perwakilan peserta didik memimpin doa memulai pelajaran.
c. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
d. Guru memberikan apersepsi tentang Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

a. Guru memberikan penjelasan secara umum terkait Salat Jenazah melalui metode ceramah diselingi tanya jawab.
b. Guru menyiapkan materi melalui media pembelajaran berupa buku paket dan video pembelajaran. (Diferensiasi Konten)
c. Guru menayangkan video pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan Salat Jenazah dan peserta didik memperhatikannya. (https://www.youtube.com/watch?v=ovvSZLbwtvs)

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

a. Melalui metode tutor sebaya, guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang praktik tata cara Salat Jenazah yang ditugaskan dalam kegiatan 4.3 pada halaman 78 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga. (Diferensiasi Proses)
b. Peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari tata cara pelaksanaan Salat Jenazah.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

a. Guru berkeliling untuk mengamati proses belajar peserta didik.
b. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil belajar/karya

a. Guru menyediakan dua jenis tugas, yaitu praktik Salat Jenazah dan hafalan bacaan Salat Jenazah. (Diferensiasi Produk)
b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih salah satu jenis tugas sesuai kemampuan mereka.
c. Guru memberikan arahan terkait cara pengerjaan tugas tersebut.
d. Peserta didik secara individu maju untuk melaksanakan tugas tersebut

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

a. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.

b. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari Latihan soal akhir Bab pada hal. 82 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga dan mempelajari model AKM pada halaman 86.
c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan Salat Jenazah, dapat berupa praktik Salat Jenazah atau hafalan bacaan-bacaan Salat Jenazah.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan tata cara Salat Jenazah?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 4.3 serta mempelajari soal model AKM pada halaman 86 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga halaman 76-77.

Glosarium
Salat Jenazah

Daftar Pustaka
Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.

C. Modul Ajar Kelas VIII E

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

SMP FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.4c
Penyusun/Tahun	Dwi Agustina, S.Ag /2023
Kelas/Fase Capaian	VIII E/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Salat Jenazah dan Ketentuan nya
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Buku Paket PAI dan BP, Video Pembelajaran
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	*Problem-Based Learning*
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi, Tutor Sebaya
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Salat Jenazah dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan Salat Jenazah
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara Salat Jenazah
4. Peserta didik dapat menjelaskan Hikmah melaksanakan Salat Jenazah

Pertanyaan Pemantik
1. Kapan Salat Jenazah dilakukan?

Persiapan Pembelajaran
1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang Salat Jenazah dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan ajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
b. Perwakilan peserta didik memimpin doa memulai pelajaran.
c. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
d. Guru memberikan apersepsi tentang Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

a. Guru memberikan penjelasan awal mengenai Salat Jenazah melalui metode ceramah diselingi tanya jawab.
b. Guru bertanya tentang ketentuan Salat Jenazah dan peserta didik meresponnya.

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

a. Guru menyediakan pilihan materi melalui media berupa buku paket dan video pembelajaran. (Diferensiasi Konten)
b. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih materi berdasarkan minat dan kemampuan mereka.
c. Peserta didik dengan media yang sama akan membentuk kelompok belajar.
d. Setiap kelompok dengan media pembelajaran yang mereka pilih akan mendiskusikan tentang praktik tata cara Salat Jenazah yang ditugaskan dalam kegiatan 4.3 pada halaman 78 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga. (Diferensiasi Proses)

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

a. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik.
b. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil belajar/karya

a. Guru menyediakan tiga jenis tugas yang bersifat individual, berupa praktik Salat Jenazah, hafalan bacaan Salat Jenazah, dan pembuatan karya tulis mengenai Salat Jenazah. (Diferensiasi Produk)
b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.
c. Guru memberikan arahan terkait pengerjaan tugas tersebut.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

a. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
b. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari Latihan soal akhir Bab pada hal. 82 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga dan mempelajari model AKM pada halaman 86.
c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta mengerjakan tugas berupa praktik Salat Jenazah, hafalan bacaan Salat Jenazah, atau pembuatan karya tulis mengenai Salat Jenazah.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan tata cara Salat Jenazah?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 4.3 serta mempelajari soal model AKM pada halaman 86 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga halaman 76-77.

Glosarium

Salat Jenazah

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.

D. Modul Ajar Kelas VIII F

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

SMP FASE D

A. Informasi Umum

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.VIII.4c
Penyusun/Tahun	Dwi Agustina, S.Ag /2023
Kelas/Fase Capaian	VIII F/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Salat Jenazah dan Ketentuan nya
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Buku Paket PAI dan BP, Video Pembelajaran
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	*Problem-Based Learning*
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Tutor Sebaya
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Salat Jenazah dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan Salat Jenazah
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara Salat Jenazah
4. Peserta didik dapat menjelaskan Hikmah melaksanakan Salat Jenazah

Pertanyaan Pemantik

1. Kapan Salat Jenazah dilakukan?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik tentang Salat Jenazah dan pelaksanaannya untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan ajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
b. Perwakilan peserta didik memimpin doa memulai pelajaran.
c. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
d. Guru memberikan apersepsi tentang Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

a. Guru memberikan penjelasan awal mengenai Salat Jenazah melalui metode ceramah diselingi tanya jawab.
b. Guru menyiapkan materi melalui media berupa buku paket dan video pembelajaran. (Diferensiasi Konten)
c. Guru menayangkan video pembelajaran mengenai Salat Jenazah dan menjelaskannya kepada peserta didik. (https://www.youtube.com/watch?v=ovvSZLbwtvs)

Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara berkelompok atau belajar mandiri, sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. (Diferensiasi Proses)
b. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang praktik tata cara Salat Jenazah yang ditugaskan dalam kegiatan 4.3 pada halaman 78 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

a. Guru berkeliling untuk melihat proses belajar peserta didik.
b. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil belajar/karya

a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan dari peserta didik untuk maju menjelaskan hasil belajarnya.

b. Guru bersama peserta didik membahas bersama-sama hasil belajar dan diskusi yang telah dilaksanakan.
c. Guru menyediakan dua jenis tugas, berupa mendemonstrasikan praktik Salat Jenazah dan pembuatan karya tulis mengenai tata cara Salat Jenazah. (Diferensiasi Produk)
d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.
e. Guru memberikan arahan terkait pengerjaan tugas tersebut.

Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

a. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
b. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Salat Jenazah dan Ketentuan nya.
b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari Latihan soal akhir Bab pada hal. 82 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga dan mempelajari model AKM pada halaman 86.
c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan Salat Jenazah yang bisa berupa praktik Salat Jenazah maupun hafalan bacaan-bacaan Salat Jenazah, atau pembuatan karya tulis mengenai tata cara Salat Jenazah.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 88.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan pengertian dan tata cara Salat Jenazah?
- Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Salat Jenazah dan Ketentuan nya?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 4.3 serta mempelajari soal model AKM pada halaman 86 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII dari PT. Penerbit Erlangga halaman 76-77.

Glosarium

Salat Jenazah

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Produk Kelas VIII

1. Karya Tulis Mengenai Ketentuan dan Pelaksanaan Salat Jenazah

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Kelengkapan isi	Peserta didik membuat karya tulis dengan penjelasan yang lengkap mengenai ketentuan dan tata cara pelaksanaan Salat Jenazah	3
		Peserta didik membuat karya tulis dengan penjelasan yang kurang lengkap mengenai ketentuan dan tata cara pelaksanaan Salat Jenazah	2
		Peserta didik membuat karya tulis dengan penjelasan yang tidak lengkap mengenai ketentuan dan tata cara pelaksanaan Salat Jenazah	1
2.	Ketepatan penjelasan	Peserta didik membuat karya tulis dengan pembahasan dan tata bahasa yang tepat	3
		Peserta didik membuat karya tulis dengan pembahasan dan tata bahasa yang kurang tepat	2
		Peserta didik membuat karya tulis dengan pembahasan dan tata bahasa yang tidak tepat	1

3.	Kerapihan dan tata bahasa	Peserta didik membuat karya tulis dengan penulisan rapih, menarik, dan minim kesalahan	3
		Peserta didik membuat karya tulis dengan penulisan cukup rapih, menarik, dan minim kesalahan	2
		Peserta didik membuat karya tulis dengan penulisan kurang rapih, kurang menarik, dan banyak kesalahan	1

Pedoman penilaian:

$$\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Hafalan Bacaan Salat Jenazah

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Kelancaran bacaan	Peserta didik mampu menghafal bacaan Salat Jenazah dengan lancar tanpa terbata-bata	3
		Peserta didik mampu menghafal bacaan Salat Jenazah dengan cukup lancar	2
		Peserta didik belum mampu dalam menghafal bacaan Salat Jenazah dengan lancar	1
2.	Ketepatan lafadz	Peserta didik melafalkan bacaan Salat Jenazah dengan fasih dan tepat	3
		Peserta didik melafalkan bacaan Salat Jenazah dengan fasih, namun terdapat kesalahan pengucapan	2
		Peserta didik melafalkan bacaan Salat Jenazah dengan lafadz yang kurang fasih dan kurang tepat	1
3.	Kelengkapan bacaan	Peserta didik mampu menghafal secara keseluruhan bacaan Salat Jenazah dengan tepat	3
		Peserta didik mampu menghafal beberapa bacaan Salat Jenazah dengan tepat	2
		Peserta didik belum mampu menghafal bacaan Salat Jenazah dengan tepat	1

Pedoman penilaian:

$$\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Praktik Salat Jenazah

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Ketepatan gerakan	Peserta didik melakukan praktik Salat Jenazah dengan gerakan yang benar dan sesuai urutan yang tepat	3
		Peserta didik melakukan praktik Salat Jenazah dengan gerakan yang benar, namun urutan yang salah	2
		Peserta didik melakukan praktik Salat Jenazah dengan gerakan dan urutan yang salah	1
2.	Bacaan dalam salat	Peserta didik melafalkan keseluruhan bacaan Salat Jenazah dengan tepat, lancar, dan fasih	3
		Peserta didik melafalkan beberapa bacaan Salat Jenazah dengan tepat, lancar, dan fasih	2
		Peserta didik belum mampu melafalkan bacaan Salat Jenazah dengan tepat, lancar, dan fasih	1
3.	Sikap dan adab dalam praktik	Peserta didik melaksanakan praktik Salat Jenazah dengan sungguh-sungguh	3
		Peserta didik melaksanakan praktik Salat Jenazah dengan cukup sungguh-sungguh	2
		Peserta didik melaksanakan praktik Salat Jenazah dengan tidak sungguh-sungguh	1

Pedoman penilaian:

$$\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 5 : Instrumen Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik PAI dan BP
Kelas VIII

BAB IV "Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap Kepada Allah Swt serta Peduli terhadap Sesama Melalui Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah"

Asesmen Diagnostik Kognitif

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut sesuai pemahamanmu dengan jawaban "Ya" atau "Tidak"!

Pertanyaan :

1. Apakah kamu pernah mendengar tentang Salat Gerhana, Salat Istisqa, dan Salat Jenazah?
2. Apakah kamu tahu apa yang menyebabkan terjadinya Salat Gerhana?
3. Apakah kamu tahu kapan Salat Istisqa dilakukan?
4. Apakah kamu tahu perbedaan antara Salat Jenazah dengan Salat Fardhu?

Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dengan memilih salah satu jawaban antara A, B, atau C!

Pertanyaan :

Menurut kamu, ketika mempelajari materi tentang salat, cara belajar seperti apa yang paling membantu kamu dalam memahami materi tersebut?

A. Membaca buku atau melihat gambar (Visual)
B. Mendengarkan penjelasan dari guru atau menonton video pembelajaran (Auditori)
C. Melakukan praktik secara langsung (Kinestetik)

Selamat mengerjakan!

Lampiran 6 : Data Hasil Asesmen Diagnostik

Data Pemetaan Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII
Mata Pelajaran PAI dan BP
SMP Negeri 1 Sokaraja

KELAS VIII B

Jumlah siswa kelas VIII B sebanyak 36 anak

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	15 siswa
Auditori	13 siswa
Kinestetik	8 siswa

Tingkat Kesiapan Belajar	Jumlah
Tingkat Kesiapan Awal (siswa BELUM memiliki pengetahuan dasar terkait materi)	29 siswa
Tingkat Kesiapan Menengah (siswa memiliki SEDIKIT pengetahuan dasar terkait materi)	7 siswa
Tingkat Kesiapan Atas (siswa SUDAH memiliki pengetahuan yang cukup terkait materi)	-

KELAS VIII C

Jumlah siswa kelas VIII C sebanyak 36 anak

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	8 siswa
Auditori	7 siswa
Kinestetik	21 siswa

Tingkat Kesiapan Belajar	Jumlah
Tingkat Kesiapan Awal (siswa BELUM memiliki pengetahuan dasar terkait materi)	12 siswa
Tingkat Kesiapan Menengah (siswa memiliki SEDIKIT pengetahuan dasar terkait materi)	24 siswa
Tingkat Kesiapan Atas (siswa SUDAH memiliki pengetahuan yang cukup terkait materi)	-

KELAS VIII E

Jumlah siswa kelas VIII E sebanyak 36 anak

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	15 siswa
Auditori	12 siswa
Kinestetik	9 siswa

Tingkat Kesiapan Belajar	Jumlah
Tingkat Kesiapan Awal (siswa BELUM memiliki pengetahuan dasar terkait materi)	27 siswa
Tingkat Kesiapan Menengah (siswa memiliki SEDIKIT pengetahuan dasar terkait materi)	9 siswa
Tingkat Kesiapan Atas (siswa SUDAH memiliki pengetahuan yang cukup terkait materi)	-

KELAS VIII F

Jumlah siswa kelas VIII F sebanyak 36 anak

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	17 siswa
Auditori	14 siswa
Kinestetik	5 siswa

Tingkat Kesiapan Belajar	Jumlah
Tingkat Kesiapan Awal (siswa BELUM memiliki pengetahuan dasar terkait materi)	28 siswa
Tingkat Kesiapan Menengah	8 siswa

(siswa memiliki SEDIKIT pengetahuan dasar terkait materi)	
Tingkat Kesiapan Atas (siswa SUDAH memiliki pengetahuan yang cukup terkait materi)	-

Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara

A. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sokaraja

B. Dokumentasi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sokaraja

SAIFUDDIN ZUHRI

MASJID DARUL 'ILMI
SMPN 1 SOKARAJA SEKOLAH ADIWIYA

C. Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sokaraja

Lampiran 8 : Dokumentasi Penerapan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi

Kegiatan asesmen diagnostik

Kegiatan diskusi (diferensiasi proses) di kelas VIII B
pada 19 November 2024

Guru menjelaskan materi Salat Jenazah di kelas VIII C pada 19 November 2024

Kegiatan praktik Salat Jenazah (diferensiasi produk) siswa kelas VIII C pada 26 November 2024

Kegiatan penilaian hafalan di kelas VIII E pada 28 November 2024

Siswa mempelajari materi Salat Jenazah (diferensiasi konten) di kelas VIII F pada 26 November 2024

Kegiatan penilaian hafalan di kelas VIII F pada 28 November 2024

Kegiatan asesmen sumatif

Lampiran 9 : Surat Ijin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6125/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 13 November 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sokaraja
Kec. Sokaraja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: FIKI MUYASSAROH
2. NIM	: 214110402105
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jl. Turmudi Rt 003/001 Sokaraja Lor, Sokaraja, Banyumas
6. Judul	: Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Tempat / Lokasi	: SMP Negeri 1 Sokaraja
3. Tanggal Riset	: 14-11-2024 s/d 14-01-2025
4. Metode Penelitian	: Penelitian Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SOKARAJA
Jl. Jend. Sudirman No. 82 ☎ (0281) 6441145 Sokaraja 53181
Email : smpn1_sokaraja@yahoo.co.id. Website : smpnegeri 1 sokaraja.sch.id.

SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU

Nomor : 070/020/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sokaraja, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	:	FIKI MUYASSAROH
NIM	:	214110402105
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas / Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan	:	S1
Judul Penelitian	:	**"Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas"**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sokaraja pada Tanggal 14 November 2024 s/d 14 Januari 2025 untuk keperluan penyelesaian tugas akhir (skripsi)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sokaraja, 14 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 1 SOKARAJA

SUTIANTORO, S.Pd.
NIP. 19650731198803100[illegible]

Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fiki Muyassaroh
No. Induk : 214110402105
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I.
Nama Judul : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 9 Desember 2024	Menyusun bab I, II, dan III		
2.	Jumat, 13 Desember 2024	Merevisi kerangka konseptual dan teknik analisis data		
3.	Rabu, 18 Desember 2024	Menyusun bab IV sub a		
4.	Kamis, 2 Januari 2025	Merevisi bab IV sub a		
5.	Selasa, 7 Januari 2025	Merevisi bab IV sub a dan menyusun bab IV sub b		
6.	Selasa, 14 Januari 2025	Merevisi bab IV sub b		
7.	Jumat, 17 Januari 2025	Merevisi bab IV sub b dan menyusun bab V		
8.	Senin, 20 Januari 2025	Merevisi bab V		
9.	Rabu, 22 Januari 2025	Cek Turnitin dan merevisi skripsi bab I-V		
10.	Kamis, 30 Januari 2025	Menyusun abstrak		
11.	Jumat, 31 Januari 2025	Merevisi abstrak dan bab V		
12.	Senin, 3 Februari 2025	Lampiran dan ACC		

Purwokerto, 3 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 198303162015031005

Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Fiki Muyassaroh
NIM	:	214110402105
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun	:	2021
Judul Skripsi	:	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dewi Aniyani, S.Th., M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002

Dosen Pembimbing

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316201503 1 005

Lampiran 13 : Surat Mengikuti Ujian Munaqosyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fiki Muyassaroh
NIM : 2141104021O5
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Selasa, 08 Oktober 2024	1. Dwi Prayitno, S.Ag., M.Pd. 2. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I 3. Dr. H. Sudiro, M.M.	Andhika Yoga Prasetya

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 08 Oktober 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. H. Sudiro, M.M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama	:	Fiki Muyassaroh
NIM	:	2141104021O5
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Selasa, 08 Oktober 2024	1. Dr. H. Siswadi, M.Ag. 2. Mujibur Rohman, S.Pd.I., MS.I. 3. Dr. Murfuadi, M.Pd.I.	Nadilatur Rofiqoh

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 08 Oktober 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. Murfuadi, M.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama	:	Fifi Muyassaroh
NIM	:	2141104021O5
Semester	:	VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 21 November 2024	1. Herman Wicaksono S.Pd,M.Pd. 2. Ischak Suryo M, S.Pd.I, M.S.I. 3. Dr. M.A. Hermawan S.Fil., M.Si.	Madya Exsyahra Tafrindra Sari

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 21 November 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Ischak Suryo M., S.Pd.I, M.S.I.

Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-703/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FIKI MUYASSAROH

NIM : 214110402105

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Februari 2025
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15 : Surat Keterangan Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4293/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SOKARAJA KAB. BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Fiki Muyassaroh
NIM	: 214110402105
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 16 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-4674/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Fiki Muyassaroh
NIM	: 214110402105
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Kamis, 14 November 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17 : Sertifikat BTA PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/764/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FIKI MUYASSAROH

(NIM: 214110402105)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: **85**
Tartil	: **76**
Imla`	: **77**
Praktek	: **79**
Tahfidz	: **74**

ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 24-05-2023 19:25:48 | Halaman 1/1

Lampiran 18 : Sertifikat IQLA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-3664/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : FIKI MUYASSAROH — الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas, 04 Oktober 2001 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 10 Desember 2021 — التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 48 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 44 فهم المقروء
Obtained Score : 470 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 19 : Sertifikat EPTUS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-1296/Un.19/K.Bhs/PP.009/II/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : FIKI MUYASSAROH — الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas, 04 Oktober 2001 — محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 02 Agustus 2021 — التى قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 55 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 63 فهم المقروء
Obtained Score : 553 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 20 : Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

FIKI MUYASSAROH
214110402105

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam , M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Lampiran 21 : Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0175/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FIKI MUYASSAROH**
NIM : **214110402105**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.

Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fiki Muyassaroh
2. NIM : 214110402105
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 04 Oktober 2001
4. Alamat : Sokaraja Lor, Sokaraja, Banyumas.
5. Nama Ayah : Tursin
6. Nama Ibu : Tumirah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD Negeri Sokaraja Lor, 2015
2. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Sokaraja, 2018
3. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Sokaraja, 2021
4. S1, tahun masuk : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

Purwokerto, 1 Februari 2025

Fiki Muyassaroh
NIM. 214110402105